

**ANALISIS PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP  
SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT**

**(Studi pada Wisata Religi Gereja Puhsarang Kediri)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Administrasi Bisnis  
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

**ANITA SULISTIYANING GUNAWAN**

**NIM. 115030800111003**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI  
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS  
PROGRAM STUDI PARIWISATA  
MALANG  
2016**

# MOTTO

“ Carilah kebahagiaanmu pada Tuhan, Ia akan  
memuaskan keinginan hatimu “

( Mazmur 37 : 4 )

“ Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan  
kebenaranNya, maka semuanya itu akan  
ditambahkan kepadamu”

( Matius 6 : 33 )

“ Tuhan mengulurkan tangan-Nya untuk menolong  
mereka yang telah berusaha keras”

( Aeschylus )

“ Kerjakan apa yang kamu cintai , dan cintai apa  
yang kamu kerjakan “

( Anita S.G )



## TANDA PENGESAHAN

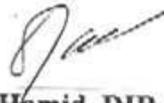
Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada :

Hari : Rabu  
Tanggal : 13 Januari 2016  
Jam : 12.30  
Skripsi atas nama : Anita Sulistiyaning Gunawan  
NIM : 115030800111003  
Judul : Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial  
Ekonomi Masyarakat ( Studi pada Wisata Religi Gereja  
Puhsarang Kediri )

Dan dinyatakan **LULUS**

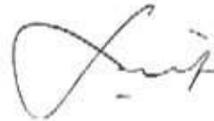
MAJELIS PENGUJI

Ketua



Dr. Djamhur Hamid, DIB.BUS, M.Si  
NIP. 19481110 198010 1 001

Anggota



Dra. Maria Goretti Wi Endang N.P., M.Si  
NIP. 19620422 198701 2 001

Anggota



Yusri Abdillah, Ph.D  
NIP. 19741227 200312 1 002

Anggota



Devi Farah Azizah, S.Sos, MAB  
NIP. 19750627 199903 2 002

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya di dalam makalah skripsi ini tidak terlibat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 29 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 28 Desember 2015



Anita Sulistiyaning Gunawan

NIM. 115030800111003

## RINGKASAN

Anita Sulistiyaning Gunawan, 2015, “**Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat ( Studi pada Obyek Wisata Gereja Puhsarang)**”. Dr. Djahmur Hamid, DIP.BUS, M.Si., Dra. Maria G Wi Endang NP., M.Si. 144 Hal + xv

Gereja Puhsarang Kediri adalah salah satu Obyek wisata lokal religi (umat Kristiani) andalan kota Kediri sampai saat ini. Berlokasi di kompleks Gereja Puhsarang di desa Puhsarang, kecamatan Semen, Kediri, Jawa Timur, sekitar 10 km arah barat daya kota Kediri dan berada tepat di lereng gunung Wilis. Gereja Puhsarang Kediri didirikan atas inisiatif dari Romo Jan Wolters CM dengan bantuan arsitek terkenal waktu itu, Ir. Henricus Maclaine Pont pada tahun 1930an. Romo Jan Wolters CM adalah pecinta orang Jawa dengan segala kebudayaannya. Kompleks gereja Puhsarang merupakan suatu usaha untuk menampilkan umat kristiani dan tempat ibadat katolik dalam budaya setempat. Banyak orang berpendapat bahwa bangunan yang dibuat di Puhsarang indah dan unik serta merupakan karya monumental yang patut untuk dipelihara dan dijaga agar tetap terjaga kelestariannya. Wisata Religi Puhsarang menyuguhkan Gereja Tua, Patung Bunda Maria dan Jalan Salib Bukit Golgota.

Tujuan dari penelitian ini adalah memahami bagaimana strategi pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Pemerintah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri, menganalisis dampak dari kawasan Wisata Gereja Puh Sarang terhadap masyarakat sekitar secara sosial dan ekonomi, dan mendeskripsikan strategi pemerintah dalam pengembangan tempat Wisata Gereja Puhsarang terhadap upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena penelitian ini menjelaskan mengenai fenomena sosial ekonomi disekitar dengan caramenitikberatkan pada observasi. Peneliti bertindak sebagai pengamat, hanya mengamati gejala dan mencatatnya dalam buku observasi. Dengan suasana ilmiah berarti bahwa peneliti terjun ke lapangan dan tidak berusaha memanipulasi variabel.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peran stake holder dalam pengembangan pariwisata sangatlah penting. Pengembangan Pariwisata akan berdampak terhadap kehidupan masyarakat sekitar Wisata Religi Puhsarang. Dari hasil penelitian dapat dibuktikan bahwa adanya pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri terhadap Wisata Religi Puhsarang memiliki dampak sosial ekonomi terhadap masyarakat, terbukti kehidupan sosial ekonomi masyarakat meningkat setelah adanya pengembangan Wisata Religi Puhsarang

## **SUMMARY**

Anita Sulistiyaning Gunawan, 2015, "**Analysis of the Tourism Development Strategy of Social Against Economic Community (Studies in Tourism Object Puhsarang Church)**". Dr. Djamhur Hamid, DIP.BUS, M.Sc., Dra. Maria G Wi Endang NP., M.Sc. 144 Hal + xv

*The Kediri Puhsarang Church is one of the local Cristian pilgrim tourism places which mainstay for Kediri city. Located in the church complex in the village of Puhsarang, Semendistrict, Kediri, East Java, about 10 km southwest of the town of Kediri and located on the slopes of Mount Wilis. Kediri Puhsarang Church was established at the initiative of Romo Jan Wolters CM with the help of renowned architects on that time, Ir. Henricus Maclaine Pont in the 1930s. Romo Jan Wolters CM is a Javanese lover with all of its culture. Puhsarang church complex is an attempt to show Christians and the Catholic place of worship in the local culture. Many people think that the building in Puhsarang is beautiful and unique and also a monumental work which is deserve to maintain in order to keep the continuity. Religious Tourism Puhsarang presenting the Old Church, the Statue of Our Lady and the Cross hill of Golgota.*

*The aim of this study is understand how the tourism development strategy undertaken by the local government of Kediri, analyzing the impacts of Puhsarang Church tourism areas to the people socially and economically, describing the government's strategy in the development of a Puhsarang Church Tourism toward the efforts to improve the prosperity of the people around the Puhsarang Church.*

*Based on the goal, this study is a descriptive research with a qualitative approach because this study describes the socio-economic phenomena around by emphasis on the observation. Researchers act as an observer, just observe the phenomena and record it in a book of observations. With scientific atmosphere which means that researchers go into the field and do not attempt to manipulate variables.*

*The results of this study concluded that the role of stakeholders in tourism development is very important. Tourism development will have an impact on people's lives around Puhsarang Religious Tourism. From the results of this study demonstrated that the development undertaken by the Department of Culture and Tourism of the Kediri District to the Religious Tourism Puhsarang have socio-economic impacts for people around, proven by social and economic life of the people increased after the development of Religious Tourism Puhsarang.*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul , “Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat ( Studi pada Obyek Wisata Gereja Puhsarang)”

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS., selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Prof. Dr. Endang Siti Astuti, M.Si., selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administasi Universitas Brawijaya.
3. Yusri Abdillah, Ph.D selaku Ketua Program Studi Pariwisata Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
4. Dr. Djamhur Hamid, DIP.BUS, M.Si., selaku Dosen Pembimbing pertama yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Dra. Maria Goretti Wi Endang NP. M.Si., selaku Dosen Pembimbing kedua yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing peneliti dan selalu setia mencermati detail skripsi ini hingga skripsi layak untuk diterbitkan.

6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu yang berguna dan sangat bernilai bagi peneliti selama belajar di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
7. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri yang telah membantu peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dan terimakasih atas tempat berkeluh-kesahnya.
8. Badan Pengurus Pengelola Peziarahan PuhsarangKediri yang telah membantu peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dan terimakasih atas tempat berkeluh-kesahnya.
9. Masyarakat sekitar tempat Wisata Religi Puhsarang yang telah dengan ramah menerima peneliti dan membantu peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan
10. Kedua orang tuaku tercinta Untung Gunawan Efendi dan Kusuma Rulis Setyaningsih yang telah memberikan semangat, doa, motivasi dan nasehat yang sangat berarti selama peneliti menempuh kuliah hingga terselesaikannya skripsi ini.
11. Antonius David Gunawan selaku kakak tercinta, selalu memotivasi penulis agar penulis cepat menyelesaikan skripsi ini dan segera wisuda.
12. Andhi Marcellino Gunawan selaku adik terkasih yang sudah menjadi kawan dan lawan , kuliah yang rajin ya ayo buruan nyusul lulusnya.
13. Riskiki Putrananta Pratama terimakasih sudah setia menemani kemanapun dan dimanapun penulis melakukan penelitian dan menghibur dalam suka maupun duka dalam pengerjaan skripsi ini.

14. Teman-teman seperjuangan FIA sebagai partner *refreshing* ketika peneliti sudah penat dan sedih dengan revisi kalian selalu ada aja idenya buat bikin *mood* baik,semoga kita jadi teman selamanya, terkhusus untuk Intan Permana, Triyoga HB dan Hery Susanto .
15. Teman- teman Bisnis Pariwisata 2011 teman seperjuangan dari awal, penulis bangga bisa memiliki teman seperti kalian semua, terkhusus untuk “the gengs” (amelia, rahmita, dea) segera kerjakan skripsi kalian .
16. Penghuni Kost Purple, Merly, Tiara, Siska, Vera, Nivia, Kia, Sulis, Vidya, Rosma, Tika , Vivi *thankyou so much* untuk pertemanan kita selama ini .
17. Dan untuk teman teman yang lain yang belum dapat peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih untuk motivasi dan semangat yang kalian berikan untuk penulis.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan dan kesulitan, namun peneliti berusaha sebaik-baiknya dengan didukung bantuan sahabat dan diiringi dengan doa.

Demi kesempurnaan skripsi ini, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang dapat memperbaiki dan membangun kualitas skripsi. Semoga skripsi ini dapat menjadi sumbangan ilmu yang bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 28 Desember 2015

Peneliti

## DAFTAR ISI

Hal	
<b>MOTTO .....</b>	<b>ii</b>
<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>TANDA PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>SUMMARY.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Kontribusi Penelitian .....	8
E. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Pariwisata.....	21
1. Pengertian Kepariwisata.....	21
2. Pengertian Pariwisata.....	21
3. Pengetian Wisatawan.....	25
C. Jenis dan Bentuk Pariwisata .....	27
1. Jenis-jenis Pariwisata .....	27
2. Bentuk Pariwisata.....	30
D. Dampak Pariwisata.....	32
1. Pengertian Dampak Pariwisata.....	32
2. Dampak Ekonomi Pariwisata .....	35
3. Dampak Sosial Pariwisata .....	38
E. Strategi Pengembangan Pariwisata .....	41
1. Pengertian Strategi Pengembangan Pariwisata.....	41
2. Promosi Pariwisata .....	41
3. Pengembangan Sarana dan Prasarana.....	43
4. Peran serta Pemerintah, Swasta, dan Masyarakat.....	47
5. Rencana Strategis.....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Jenis Penelitian .....	50

B. Fokus Penelitian.....	51
C. Lokasi Penelitian .....	52
D. Jenis dan Sumber Data.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data .....	54
F. Instrumen Penelitian .....	56
G. Analisis Data.....	57
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>62</b>
A. Gambaran Umum Kabupaten Kediri dan Gereja Puhsarang.....	62
1. Sejarah Berdirinya Kabupaten Kediri.....	62
2. Letak dan Kondisi Geografis .....	62
3. Kondisi Geologis .....	63
4. Sejarah Berdirinya Gereja Puhsarang.....	63
5. Struktur Organisasi Badan Pengurus Pengelola Peziarahan Puhsarang .....	67
11. Tugas Pokok Badan Pengurus Pengelola Peziarahan Puhsarang.....	68
B. Penyajian Data dan Fokus Penelitian .....	70
1. Strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Kediri Khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di dalam Pengembangan kawasan obyek Wisata Religi Gereja Puhsarang .....	70
2. Dampak sosial dan dampak ekonomi dari keberadaan Kawasan Wisata Religi Gereja Puhsarang .....	81
3. Prospek pengembangan Wisata Religi Gereja Puhsarang .....	85
C. Analisis dan Interpretasi Data .....	90
1. Strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Kediri Khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di dalam Pengembangan kawasan obyek Wisata Religi Gereja Puhsarang .....	90
2. Dampak sosial dan dampak ekonomi dari keberadaan Kawasan Wisata Religi Gereja Puhsarang .....	101
3. Prospek pengembangan Wisata Religi Gereja Puhsarang .....	104
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>106</b>
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran .....	109
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>110</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Nama Hotel .....	5
Tabel 2 Minat Wisatawan .....	6
Tabel 3 Mapping .....	19
Tabel 4 Minat Wisatawan .....	91

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi Badan Pengurus Pengelolaan Peziarahan

Puhsarang ..... 67

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara .....	113
2. Dokumentasi Foto .....	114
3. Curriculum vitae.....	116

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pariwisata menjadi salah satu sektor yang mulai diperhitungkan atau diperhatikan diberbagai negara baik negara maju ataupun negara sedang berkembang tidak terkecuali Indonesia. Indonesia yang memiliki wilayah yang sangat luas dan didukung oleh sumber daya alam dan budaya yang beragam sangat potensial untuk diolah dan dimanfaatkan. Dari sumber daya alam yang ada, pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi yang sangat layak untuk dikelola dan dikembangkan secara maksimal.

Melalui sektor ini beberapa permasalahan seperti pengentasan kemiskinan dan pengurangan jumlah pengangguran bisa diatasi. Pembangunan dan pengembangan pariwisata dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat disekitar Daerah Tujuan Wisata ( DTW ) pada khususnya. Pengembangan pariwisata ikut berperan dalam pergerakan perekonomian dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti semakin terbukanya lapangan pekerjaan, kesempatan berusaha bagi masyarakat, meningkatkan pendapatan baik masyarakat itu sendiri maupun negara khususnya Pemerintah Daerah.

Mengingat banyaknya potensi alam yang dimiliki Indonesia, tentu pengembangan sektor pariwisata menjadi program andalan pemerintah Indonesia. Soebagyo (2012:154) mengatakan“pada hakekatnya ada empat

bidang pokok yang dipengaruhi oleh usaha pengembangan pariwisata yaitu ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan. Salah satu dampak positif yang menguntungkan dalam bidang ekonomi adalah kegiatan pariwisata mendatangkan pendapatan devisa negara. ”Untuk mencapai keberhasilan program kepariwisataan yang dimaksud, diperlukan langkah-langkah yang serasi antar semua pihak terkait, baik pemerintah maupun masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan tujuan kepariwisataan yang diamanatkan dalam UU no.10 tahun 2009 tentang kepariwisataan sebagai berikut:

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
2. Meningkatkan kesejahteraan rakyat
3. Menghapus kemiskinan
4. Mengatasi pengangguran
5. Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya
6. Memajukan kebudayaan
7. Mengangkat citra bangsa
8. Memupuk rasa cinta tanah air
9. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa
10. Mempererat persahabatan antar bangsa

Pengembangan pariwisata dan kunjungan wisatawan yang meningkat dapat menimbulkan dampak atau pengaruh yang positif maupun negatif dan yang terkena dampak tersebut adalah masyarakat, lingkungan, ekonomi, serta sosial (Lenner dalam “Tourism: Social, conomic, Environment Impacts”, diperoleh dari [www.jurnal-sdm.blogspot.com](http://www.jurnal-sdm.blogspot.com)). Pengembangan pariwisata ini

akan berdampak sangat luas dan signifikan dalam pengembangan ekonomi, upaya-upaya pelestarian sumber daya alam dan lingkungan serta akan berdampak terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat terutama masyarakat lokal. Pengembangan kawasan wisata mampu memberikan kontribusi pada pendapatan asli daerah, membuka peluang usaha dan kesempatan kerja serta sekaligus berfungsi menjaga dan melestarikan kekayaan alam dan hayati. Pengembangan pariwisata sebagai salah satu sektor pembangunan secara umum menjadi sangat relevan jika pengembangan pariwisata itu sesuai dengan potensi daerahnya. Diharapkan pengembangan pariwisata dapat berpengaruh baik bagi kehidupan masyarakat terutama masyarakat lokal dan mampu mendorong pengembangan berbagai sektor lain baik ekonomi, sosial maupun budaya.

Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas dengan didukung sumber daya alam yang beraneka ragam yang berpotensi untuk diolah dan dimanfaatkan. Selain itu Indonesia juga kaya akan seni budaya daerah, adat istiadat, peninggalan sejarah terdahulu dan yang tidak kalah menarik adalah keindahan panorama alamnya yang cukup potensial untuk dikembangkan dengan baik. Provinsi Jawa Timur yang merupakan salah satu provinsi di Indonesia juga memiliki banyak sekali tempat-tempat pariwisata yang bagus dan tidak kalah menarik dengan provinsi yang lain. Kabupaten Kediri sebagai salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi wisata cukup banyak yang dapat dikembangkan lebih serius. Salah satu objek wisata yang

dikembangkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Kediri yaitu Wisata Religi Gereja Puhsarang.

Wisata Religi adalah salah satu jenis produk wisata yang berkaitan erat dengan religi atau keagamaan yang dianut oleh manusia. Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya berupa tempat ibadah, makam ulama atau situs-situs kuno yang memiliki kelebihan. Kelebihan ini misalnya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut, ataupun keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya.

Gereja Puhsarang Kediri adalah salah satu obyek wisata lokal religi umat Kristiani andalan kota Kediri sampai saat ini. Berlokasi di kompleks Gereja Puhsarang di desa Puhsarang, Kecamatan Semen, Kediri, Jawa Timur, sekitar 10 km arah barat daya kota Kediri dan berada tepat di lereng gunung Wilis. Gereja Puhsarang Kediri didirikan atas inisiatif dari Romo Jan Wolters CM dengan bantuan arsitek terkenal waktu itu, Ir. Henricus Maclaine Pont pada tahun 1930an. Romo Jan Wolters CM adalah pecinta orang Jawa dengan segala kebudayaannya.

Kompleks gereja Puhsarang merupakan suatu usaha untuk menampilkan umat kristiani dan tempat ibadat katolik dalam budaya setempat. Banyak orang berpendapat bahwa bangunan yang dibuat di Puhsarang indah dan unik serta merupakan karya monumental yang patut untuk dipelihara dan dijaga agar tetap terjaga kelestariannya. Dengan ramainya kunjungan umat kristiani maupun wisatawan umum ke Gereja Puhsarang Kediri, baik dari wilayah

Kediri sendiri maupun dari luar kota termasuk mancanegara jelas akan berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat di sekitar Gereja Puhsarang Kediri.

Seiring dengan perkembangan waktu sekarang disekitar Gereja Puhsarang Kediri banyak dibangun Hotel dan Rumah Makan. Dengan banyaknya dibangun Hotel dan Rumah Makan, hal ini yang yang membuat meningkatnya kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Hotel dan Rumah Makan disekitar Gereja Puhsarang Kediri ini merekrut warga sekitar untuk menjadi pegawainya. Berikut adalah tabel daftar nama hotel yang ada di sekitar Gereja Puhsarang Kediri.

Tabel 1  
Nama Hotel di sekitar Gereja Puhsarang

NAMA	ALAMAT
1. Bukit Daun Puhsarang Hotel	Jl. Agrowilis 777 Puhsarang, Semen, Kediri
2. Deus Datus Hotel	Jl. Puhsarang, Semen, Kediri
3. Gua Puhsarang Lourdes Hotel	Jl. Puhsarang, Semen, Kediri
4. Liem Tahu Hotel	Jl. Agrowilis 20 Kedak, Semen, Kediri
5. Pohsarang Hotel	Jl. Puhsarang, Semen, Kediri
6. Piring Sewu Inn	Jl. Raya Argowilis, Semen, Kediri
7. Selopanggung Hotel	Jl. Raya Selopanggung Kawasan Wisata Puhsarang, Semen, Kediri
8. Wisma Bethlemen	Kawasan Wisata Puhsarang, Semen, Kediri
9. Wisma Mbah Kung	Puhsarang, Semen, Kediri
10. Wisma Werdiningsih	Kawasan Wisata Puhsarang, Semen, Kediri
11. Wisma Yohhannes	Jl. Wisata Pohsarang, Semen, Kediri

Sumber : <http://teamtouring.net/katalog/wisata-kediri/hotel/pohsarang>

Obyek Wisata Gereja Puhsarang mempunyai potensi wisata yang paling besar dibandingkan dengan kawasan obyek wisata lain

di Kabupaten Kediri. Dengan potensi wisata yang paling besar kawasan wisata Gereja Puhsarang dapat dikembangkan lebih lanjut agar kawasan obyek wisata Gereja Puhsarang dijadikan pusat pertumbuhan kepariwisataan di Kabupaten Kediri. Berikut adalah tabel minat wisatawan .

Tabel 2

Minat Wisatawan berkunjung ke tempat wisata di Kab. Kediri

No.	Obyek Wisata	a	B	c	d	e	f	g	Skor
1.	Bendungan Waru Turi	4	9	9	2	9	5,5	10	48,5
2.	Gunung Kelud	9,5	10	1	5	2	3,5	7	38
3.	Candi Surowono	5	1	5	8	6	9	2	36
4.	Air Terjun Irrenggolo	3	5	3	6	3,5	5,5	5	31
5.	Gereja Puh Sarang	7,5	8	8	10	6	9	9	57,5
6.	Joyoboyo	9,5	2	10	9	9	9	6	54,5
7.	Sumber Podang	2	4	4	4	3,5	2	1	20,5
8.	Taman Ria Corah	1	3	7	1	6	1	4	23
9.	Taman Wisata Ubalan	7,5	7	6	3	9	3,5	8	44
10.	Air Terjun Ngleyangan	6	6	2	7	1	7	3	32

Sumber : Kuspriyanto, (2007)

Keterangan :

a = kondisi obyek wisata (keindahan)

b = kondisi luas lahan

c = jarak antar potensi

d = tingkat pencemaran

e = tingkat keamanan

f = perilaku wisatawan

g = jumlah wisatawan

Berdasarkan tabel 2 Gereja Puhsarang jika dilihat dari keseluruhan aspek menempati urutan pertama yang banyak menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya dilihat dari keseluruhan aspek. Oleh karena itu pemerintah seharusnya lebih mengembangkan potensi yang ada di Gereja Puhsarang untuk meningkatkan devisa. Hal yang lebih ditingkatkan adalah dalam hal sarana dan prasarana .

Pengembangan pariwisata di suatu daerah tujuan wisata harus didasarkan pada perencanaan, pengembangan, dan arah pengelolaan yang jelas agar semua potensi yang dimiliki suatu daerah tujuan wisata dapat diberdayakan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mendapatkan hasil yang optimal, pengembangan pariwisata tidak hanya didukung oleh satu pihak tetapi merupakan kerjasama dari berbagai pihak, baik kalangan pengusaha (swasta), tokoh masyarakat maupun pihak pemerintah daerah. Dalam pengembangan pariwisata akan kurang berarti apabila hanya didukung oleh satu pihak, harus semua pihak turut andil dalam mengembangkan kawasan Obyek Wisata Gereja Puhsarang. Partisipasi dari semua pihak merupakan langkah awal untuk membangun dalam rangka pengembangan objek wisata. Atas dasar itulah peneliti mengambil judul **“Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat ( Studi pada Obyek Wisata Gereja Puhsarang)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri dengan Badan Pengelola Peziarahan Puhsarang ?
2. Bagaimana dampak dari pengembangan kawasan wisata puhsarang pada masyarakat sekitar secara sosial dan ekonomi?
3. Bagaimana prospek pengembangan wisata religi puhsarang kedepannya?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui, mendiskripsikan, dan menganalisis bagaimana strategi pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui, mendiskripsikan, dan menganalisis dampak dari kawasan Wisata Gereja Puhsarang terhadap masyarakat sekitar secara sosial dan ekonomi.
3. Untuk mengetahui, mendiskripsikan, dan menganalisis bagaimana prospek pengembangan wisata religi puhsarang kedepannya.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dalam penelitian ini baik manfaat secara akademis maupun manfaat secara praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis
  - a. Sebagai sumbangan pemikiran serta wacana terkait dampak sosial ekonomi dari keberadaan pariwisata dan sebagai pengembangan kepariwisataan khususnya untuk wisata religi Puhsarang.

- b. Sebagai sumbangan bahan referensi bagi calon peneliti selanjutnya yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut tentang masalah yang sama .

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat sebagai pengetahuan mengenai pengembangan pariwisata dan dampak sosial ekonomi yang terjadi
- b. Bagi pemerintah penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan mengenai dampak yang terjadi akibat adanya kawasan wisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Penulisan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab yang merupakan rangkaian antar bab yang satu dengan yang lainnya. Adapun sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini merupakan latar belakang penulisan skripsi ini, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan mengenai strategi pengembangan pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat di tempat wisata puhsarang.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini mengemukakan secara garis besar teori yang menjadi dasar bagi penulis dalam memberikan alternatif solusi atas segala permasalahan yang ada dalam penelitian tersebut antara lain, pengertian

pariwisata, kepariwisataan, dampak sosial ekonomi pariwisata dan strategi pengembangan pariwisata.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, fokus penelitian yang mengemukakan data yang dikumpulkan, diolah dan dianalisis. Kemudian lokasi dan situs penelitian tempat penelitian dilaksanakan, sumber data yang digunakan dalam penelitian. Pengumpulan data yang menyangkut bagaimana penulis memperoleh data dan analisis data yang mengemukakan bagaimana penulis memerlukan data yang diperoleh dengan mengelompokan data sehingga siap dianalisis serta metode analisis yang digunakan, yakni metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

### BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang penyajian data, analisis dan interpretasi data dalam penyajian data, data yang diperoleh, dalam penelitian sehubungan dengan permasalahan diungkapkan dan diuraikan. Dalam penyajian data dikemukakan gambaran umum lokasi, sejarah dan kondisi tempat wisata puhsarang, pengembangan pariwisata di Kabupaten Kediri.

### BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir, berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan disertai saran-saran yang diharapkan nantinya akan bermanfaat bagi pengembangan pariwisata di Kabupaten Kediri.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

1. Samah, Asnarulkhadi Abu (2013)

Penelitian ini berjudul “Educational Tourism in Malaysia: Implications for Community Development Practice” . Tujuan dari penelitian ini pertama , untuk mengetahui dampak pariwisata pendidikan di Malaysia. Tujuan kedua, untuk mengetahui sejauh mana partisipasi masyarakat sekitar.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sikap warga, dampak sosial-budaya dan ekonomi pariwisata pendidikan memberikan kontribusi signifikan terhadap warga. Penghuni di Lembah Klang melaporkan bahwa dampak ekonomi yang positif dari siswa internasional mempengaruhi perekonomian Malaysia dan pembentukan kesempatan lebih banyak bagi warga setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pejabat pariwisata pendidikan dan pengusaha harus fokus pada pemahaman aspek yang berbeda dari wisata pendidikan di Malaysia. Misalnya, faktor-faktor seperti manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat, usaha kecil, dan kesempatan kerja langsung dapat mempengaruhi interaksi warga dengan mahasiswa internasional di lingkungan mereka. Selain itu, praktek warga secara signifikan dipengaruhi oleh faktor sosial budaya di Lembah Klang, Malaysia. Dengan kata lain, faktor budaya membantu mereka untuk

belajar lebih banyak tentang tradisi-tradisi lain. Hubungan positif yang signifikan antara dampak ekonomi dan sosial-budaya pariwisata pendidikan telah mengakibatkan sikap positif di antara penduduk di Lembah Klang, Malaysia. Bahkan, hasil menunjukkan bahwa dampak sosial-budaya, dampak ekonomi, dan sikap masyarakat setempat terhadap pariwisata pendidikan berperan penting dalam komunikasi warga dengan mahasiswa internasional (Samah et al., 2012).

## 2. Mensah, Christopher (2012)

Penelitian ini berjudul “Residents' Perception of Socio-economic Impacts of Tourism in Tafi Atome, Ghana”. Tujuan dari penelitian ini pertama, dampak dari pembangunan pariwisata di Ghana. Tujuan kedua, pengaruh jenis kelamin terhadap dampak pariwisata.

Dari hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, Setelah analisis data, terbukti bahwa responden menemukan pariwisata di masyarakat telah memberikan kontribusi besar terhadap konservasi monyet Mona di masyarakat. Karena inisiatif pariwisata seluruh masyarakat semata-mata tergantung pada monyet Mona, konservasi hewan akan menjamin keberlanjutan pariwisata di masyarakat. Temuan ini menginspirasi karena inisiatif pariwisata masyarakat telah menyebabkan kerusakan pada sumber daya yang tergantung pariwisata. Misalnya, kerusakan satwa liar di Zakynthos di Yunani karena pariwisata (Prunier, Sweeney & Green, 1993) dan gangguan binatang seperti yang diamati oleh Sindiga dan Kanunah (1999) di Kenya. Sangat menarik untuk dicatat bahwa responden dalam

penelitian ini, sangat menolak anggapan bahwa populasi monyet telah menurun karena pariwisata di masyarakat. Temuan ini sejalan dengan temuan Nyaupane dan Thapa (2006) yang menemukan tidak ada penduduk setempat di wilayah Proyek Annapurna Conservation Area di Nepal sepakat bahwa populasi satwa liar telah menurun karena aktivitas wisatawan. Hasil penting lainnya dari penelitian ini adalah bahwa warga tidak merasa monyet terganggu karena pariwisata. Mungkin, skala kecil pariwisata di TafiAtome dapat menjelaskan persepsi positif warga terhadap dampak lingkungan dari pariwisata di masyarakat.

Temuan penting dari penelitian ini adalah keyakinan yang kuat dari warga bahwa pariwisata telah meningkatkan citra masyarakat. Dari 21 laporan dampak, "citra TafiAtome telah ditingkatkan karena pariwisata" menerima rating tertinggi kedua oleh responden. Pandangan dari warga cukup dimengerti diikuti dengan Hari Pariwisata Dunia Nasional pada 27 September 2011 di Ghana oleh masyarakat tuan rumah. Masyarakat mendapat manfaat dari perhatian nasional karena liputan media terkait perayaan di masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan konsensus yang cukup antar warga bahwa pariwisata telah membawa pembangunan untuk masyarakat. Mungkin, persepsi ini diinformasikan oleh pernyataan warga yang telah menciptakan kesempatan kerja untuk orang-orang di kalangan masyarakat tersebut. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Diedrich & Garcia-Baudes, 2008). Namun, dalam pandangan warga,

pariwisata belum menarik investor ke masyarakat. Hal ini tampaknya menjadi kutukan dari pengembangan pariwisata masyarakat di Ghana.

Terbatasnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke komunitas ini tidak menginspirasi kepercayaan investor untuk berinvestasi di bisnis pariwisata pada masyarakat. Bertentangan dengan penelitian lain (Brida et al, 2011;. Korca, 1996), warga TafiAtome tidak menganggap pariwisata telah menyebabkan kenaikan harga pangan dan lahan di masyarakat. Penelitian ini mengusut pengaruh jenis kelamin, usia dan status perkawinan padapersepsi warga dari dampak pariwisata terhadap TafiAtome. Inkonsistensi variabel sosio demografi untuk menjelaskan variasi dalam persepsi pariwisata warga terungkap dalam penelitian ini. Hanya pada dua dari sembilan laporan dampak ekonomi yang bervariasi berdasarkan jenis kelamin. Penduduk laki-laki daripada perempuan menganggap pariwisata meningkatkan kondisi hidup bagi orang-orang serta menciptakan kesempatan kerja di TafiAtome. Menariknya, jenis kelamin tampaknya telah mempengaruhi persepsi warga terhadap laporan dampak sosial-budaya. Pria memperlihatkan statistik perasaan positif yang signifikan terhadap dampak sosial-budaya pariwisata daripada perempuan pada empat dari lima laporan dampak. Temuan ini sangat mirip dengan Harill dan Potts (2003) yang menemukan perempuan untuk menjadi lebih negatif terhadap dampak pariwisata daripada laki-laki. Tidak konsekuensi dengan temuan Amaquandoh (2009) penelitian ini tidak menemukan hubungan antara status perkawinan dan persepsi warga. Kontradiksi ini

menegaskan variabel sosio demografi tidak dapat diandalkan dalam menjelaskan variasi dalam persepsi warga terhadap dampak pariwisata. Misalnya, dalam penelitian mereka, Sharma dan Dyer (2009) menyimpulkan bahwa usia dan jenis kelamin tidak mempengaruhi persepsi warga dari dampak pariwisata.

3. Kusova, Drahomira (2005)

Penelitian ini berjudul “Nature Protection and Socio-Economic development Selected Landscape Areas”. Tujuan dari penelitian ini pertama, untuk mendiskusikan adakah atau tidak, atau sejauh mana, perlindungan alam dapat dianggap sebagai faktor pembeda tingkat atau kecepatan pembangunan sosial ekonomi daerah. Tujuan kedua, menguji hipotesis yang mengatakan bahwa kawasan lindung kurang ekonomis dikembangkan dari lingkungan sekitar.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa Kehidupan sehari-hari mereka tampaknya tidak akan banyak dipengaruhi oleh fakta bahwa mereka hidup di kawasan lindung. Bahkan, hanya minoritas penduduk telah menghadapi langsung perwakilan dari pemerintahan daerah lanskap yang dilindungi; mereka sebagai aturan hanya mereka yang harus menemukan dengan beberapa prosedur hukum atau birokrasi yang administrasi PLA berpartisipasi. Di sisi lain, sebagian besar orang yang tinggal di daerah telah menggunakan beberapa fasilitas yang dijalankan oleh pemerintahan, dan berpartisipasi dalam kegiatan sukarela yang berkaitan dengan perlindungan alam. Mereka juga sangat menghargai

kenyataan bahwa "label" sebagai kawasan lindung diakui meningkatkan daya tarik wisata seluruh wilayah.

Singkatnya adalah mungkin untuk menyatakan bahwa orang-orang yang tinggal di tiga kawasan lindung tidak merasa harus cacat dalam arti sosial-ekonomi. Seperti hubungan mereka dengan perlindungan alam, yang mereka anggap itu dalam "cara damai"; dalam beberapa kasus mereka bahkan telah mampu menemukan cara bagaimana membuat semacam keuntungan dari itu. Hidup berdampingan secara damai terutama didasarkan pada kenyataan bahwa wakil dari kota serta administrasi kawasan lindung telah mengatasi kontradiksi awal dan telah datang ke titik bangunan visi bersama koeksistensi masa depan. Pariwisata berkelanjutan, sebagai kegiatan yang dapat diterima oleh kedua belah pihak, tampaknya telah menjadi titik kunci dari visi bersama tersebut di atas.

#### 4. Fulia Aji Gustama (2009)

Penelitian ini berjudul "Pengembangan Wisata Religi dan Pemberdayaan Masyarakat Bagi Peningkatan Kehidupan Sosial-Ekonomi (Studi Kasus di Desa Kalak Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan)." Tujuan dari penelitian ini pertama, mengetahui tanggapan, sikap serta perilaku masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat untuk mengelola potensi wisata religi. Tujuan kedua, mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan wisata religi di Desa Kalak.

Dari hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa Desa Kalak pada umumnya mempunyai aset pariwisata yang cukup besar. Hanya yang

terjadi saat ini adalah aset-aset wisata yang ada belum berjalan secara maksimal dalam pengelolaan serta manajemen pemasaran wisata itu sendiri. Salah satu aset yang dapat dikembangkan di Desa Kalak adalah wisata religi Goa Kalak, Makam Gedong Kalak dan Alas Wirati. Masyarakat sangat mendukung program pengembangan wisata religi di Desa Kalak. Masyarakat Desa Kalak juga bersedia untuk diberdayakan guna meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi. Pemberdayaan masyarakat disini adalah masyarakat berwawasan wisata, dimana tempat/lokasi wisata, masyarakat harus dapat betul-betul memahami arti menjaga *image* tempat/lokasi wisata itu sendiri, sehingga pengunjung yang datang akan terkesan dengan harapan akan datang kembali dilain waktu. Bentuk pemberdayaan masyarakat disini diantaranya: Sosialisasi, pelatihan-pelatihan, menumbuhkan semangat wirausaha dan mencetak produk-produk unggulan. Hal itu sekaligus sebagai faktor pendukung dari program ini. Tetapi dalam perjalananya program ini akan mengalami hambatan diantaranya, minimnya pengetahuan masyarakat tentang wisata, jauhnya obyek wisata dari pusat kota, sarana transportasi dan telekomunikasi yang kurang memadai dan keterbatasan anggaran dana pemerintah Desa Kalak untuk mengembangkan program pengembangan wisata religi dan pemberdayaan masyarakat Desa Kalak.

Kesimpulan dari penelitian ini, beberapa situs peninggalan budaya memang belum dikelola secara maksimal oleh pemerintah dan perlu dikembangkan menjadi sebuah paket wisata yang mampu bersaing di

dunia pariwisata yang mampu memberikan kontribusi bagi pemerintah pada khususnya dan masyarakat desa kalak pada umumnya sehingga mampu mengangkat keadaan sosial ekonomi masyarakat yang bisa dibidang belum stabil menuju ke kondisi sosial ekonomi yang lebih mapan. Masyarakat Desa Kalak mendukung adanya program pengembangan pariwisata. Masyarakat Desa Kalak siap berpartisipasi guna terealisasinya program pengembangan pariwisata tersebut. Masyarakat Desa Kalak juga bersedia untuk diberdayakan. Pemberdayaan masyarakat disini diantaranya: Sosialisasi, pelatihan-pelatihan, menumbuhkan semangat wira usaha dan mencetak produk-produk unggulan. Tetapi dalam perjalananya program ini akan mengalami hambatan diantaranya, minimnya pengetahuan masyarakat tentang wisata, jauhnya obyek wisata dari pusat kota, sarana transportasi dan telekomunikasi yang kurang memadai dan keterbatasan anggaran dana pemerintah Desa Kalak untuk mengembangkan program pengembangan wisata religi dan pemberdayaan masyarakat Desa Kalak. Saran penulis ditujukan pada Dinas Pariwisata dan pemerintah Desa Kalak pada khususnya diharapkan mengembangkan program wisata religi di Desa Kalak dengan maksimal, sehingga mampu meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Kalak. Bagi masyarakat Desa Kalak untuk ikut serta dalam mendukung program pemerintah ini, sehingga program pengembangan wisata religi dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Masyarakat Desa Kalak harus mampu bersifat adaptif guna menyikapi perubahan sosial budaya yang terjadi, dan

mampu memberdayakan segenap potensi yang ada guna terealisasinya program pengembangan wisata religi tersebut.

Tabel 3  
Mapping

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	
			Peneliti terdahulu	Peneliti terkini
1.	Samah, Asnarulkhadi Abu; Ahmadian, Maryam. Asian Social Science 9.11 (Sep 2013): 17-231. "Educational Tourism in Malaysia: Implications for Community Development Practice"	Masyarakat sekitar berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata	a. pengembangan pariwisata pendidikan b. dampak yang terjadi di masyarakat adalah dampak sosial-budaya dan ekonomi	a. pengembangan pariwisata religi b. dampak yang terjadi di masyarakat adalah dampak sosial dan ekonomi
2.	Mensah, Christopher. Asian Social Science 8.15 (Dec 2012): 274-287 "Residents' Perception of Socio-economic Impacts of Tourism in Tafi Atome, Ghana"	Pengembangan pariwisata dapat meningkatkan kesempatan kerja bagi masyarakat	a. meneliti tentang pengaruh jenis kelamin, usia dan status perkawinan	a. meneliti tentang perubahan mata pencaharian dan menciptakan lapangan pekerjaan

3.	Kusova, Drahomira; Tesitel, Jan; Matejka, Karel; Bartos, Michael. Ekologia, suppl. Recent Changes in Central European Landscapes 24 (2005): 109-123 “Nature Protection and Socio-Economic development Selected Landscape Areas”	Dalam pengembangan pariwisata adanya kerjasama antara pihak pengelola dan juga masyarakat sekitar	a. pengembangan pariwisata dikawasan hutan lindung	a. pengembangan pariwisata dikawasan wisata religi
4	Fulia Aji Gustama (2009) “Pengembangan Wisata Religi dan Pemberdayaan Masyarakat Bagi Peningkatan Kehidupan Sosial-Ekonomi (Studi Kasus di Desa Kalak Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan).”	Pengembangan pariwisata mampu mengangkat keadaan sosial ekonomi masyarakat	a. adanya pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan - pelatihan	a. tidak adanya pelatihan yang didapat oleh masyarakat

## **B. Pariwisata**

### **1. Pengertian Kepariwisataan**

Pengertian Kepariwisataan Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha. Kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

### **2. Pengertian Pariwisata**

Pariwisata adalah fenomena kemasyarakatan, yang menyangkut manusia, masyarakat, kelompok, organisasi, kebudayaan, dan sebagainya, yang merupakan kajian sosiologis. Namun demikian kajian sosiologi belum begitu lama dilakukan terhadap pariwisata, meskipun pariwisata sudah mempunyai sejarah yang sangat panjang. Definisi pariwisata yang bersifat umum adalah keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk mengatur, mengurus, dan melayani kebutuhan wisatawan. Definisi yang lebih teknis tentang pariwisata adalah “rangkaiannya kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan

maupun kelompok di dalam wilayah negara sendiri atau negara lain” (Karyono, 1997:15).

Yoeti (1996:105) menjelaskan secara etimologis, pariwisata terdiri dari dua suku kata, yaitu “pari” dan “wisata”. Dua kata tersebut mengandung arti sebagai berikut: (a) Pari berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap (paripurna) dan (b) Wisata berarti perjalanan, berpergian. Murphy dalam Pitana dan Gayatri (2005:40-45) menerangkan bahwa:

Pariwisata adalah keseluruhan dari elemen-elemen terkait (wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri dan lain-lain) yang merupakan akibat dari perjalanan wisata ke daerah tujuan wisata, sepanjang perjalanan tersebut tidak permanen. Kata wisata (tour) secara harfiah dalam kamus berarti perjalanan dimana si pelaku kembali ke tempat awalnya, perjalanan sirkuler yang dilakukan untuk tujuan bisnis, bersenang-senang atau pendidikan, pada mana berbagai tempat dikunjungi dan biasanya menggunakan jadwal perjalanan yang terencana.

Soebagyo (2012:154) dalam bukunya mengungkapkan, pariwisata mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi, karena dapat menyediakan lapangan kerja, menstimulasi berbagai sektor produksi, serta memberikan kontribusi secara langsung bagi kemajuan-kemajuan dalam usaha-usaha pembuatan dan perbaikan pelabuhan, jalan raya, pengangkutan serta mendorong pelaksanaan program kebersihan dan kesehatan, proyek sarana budaya, pelestarian lingkungan hidup dan sebagainya yang dapat memberikan keuntungan dan kesenangan baik kepada masyarakat setempat maupun wisatawan dari luar. Spillane dalam Yoeti (1996:105) menjelaskan bahwa “pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke

tempat lain. Yang memiliki sifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu”.

Wahab ( 2003:9) dalam bukunya menjelaskan makna dari pariwisata yaitu sebagai berikut:

- a. Pariwisata adalah faktor-faktor penting untuk menghalang persatuan bangsa yang rakyatnya memiliki daerah yang berbeda, dialek, adat-istiadat, dan cita rasa yang beranekaragaman.
- b. Pariwisata menjadi faktor penting dalam pengembangan ekonomi, karena kegiatannya mendorong perkembangan beberapa sektor ekonomi nasional, misalnya:
  - (1) Menggugah industri-industri baru yang berkaitan dengan jasa-jasa wisata seperti: usaha-usaha transportasi dan akomodasi (hotel, pondok wisata, dsb).
  - (2) Menunjang pendapatan Negara dengan valuta asing sehingga mengurangi defisit di dalam neraca pembayaran dan memajukan perekonomian nasional.
  - (3) Memberi dampak positif pada tenaga kerja negara, karena pariwisata memperluas lapangan kerja baru.
- c. Pariwisata internasional sangat berguna sebagai sarana untuk meningkatkan saling pengertian internasional sebagai alat penenang dalam ketegangan-ketegangan politik karena apabila orang-orang dari berbagai negara bertemu dan saling memperlihatkan pola kehidupan rumah tangganya, maka tentunya mereka saling berpengertian lebih baik.
- d. Pariwisata juga berperan meningkatkan kesehatan. Pergantian tempat, iklim serta menjauhkan diri dari segala kehidupan rutin sehari-hari, semua ini akan menambah daya tahan kita dan sangat menurunkan ketegangan syaraf.

Musanef, (1995:11), mengartikan “pariwisata sebagai suatu perjalanan yang dilaksanakan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari satu tempat ke tempat lain untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi, melihat dan

menyaksikan atraksi wisata di tempat lain atau memenuhi keinginan yang beraneka ragam”. Adapun jenis kegiatan dan usaha pariwisata itu meliputi:

- a. Usaha yang berhubungan dengan pengelolaan dan pengembangan objek dan daya tarik wisata.
- b. Usaha yang berhubungan dengan penyediaan sarana dan prasarana wisata seperti penyediaan akomodasi, makanan dan minuman, penyediaan angkutan wisata, jasa biro perjalanan, penginapan, toko souvenir dan sebagainya.
- c. Usaha yang lain yang terkait dengan kegiatan pengembangan sektor pariwisata, seperti pembangunan sumber daya manusia, upaya promosi dan pemasaran objek wisata dan lain-lain.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat di tarik kesimpulan pengertian pariwisata adalah suatu perjalanan ke tempat wisata yang dilakukan oleh seseorang yang bersifat hanya sementara dengan tujuan untuk memuaskan keinginannya seperti melihat alam , budaya masyarakat sekitar, dll dan bukan untuk melakukan kegiatan dagang. Seseorang dapat melakukan perjalanan dengan berbagai cara karena alasan yang berbeda-beda pula. Menurut Spillane, 1987:22), Suatu perjalanan dianggap sebagai perjalanan wisata bila memenuhi tiga persyaratan yang diperlukan, yaitu:

- a. Harus bersifat sementara
- b. Harus bersifat sukarela (*voluntary*) dalam arti tidak terjadi karena dipaksa
- c. Tidak bekerja yang sifatnya menghasilkan upah ataupun bayaran

Adanya pembatasan yang dikemukakan oleh Spillane tersebut karena sangat luasnya pengertian dari istilah pariwisata. Apabila seseorang melakukan kunjungan ke suatu daerah dan tidak memenuhi tiga persyaratan tersebut maka kegiatan itu bukanlah disebut dengan wisata.

### 3. Pengertian Wisatawan

Pada dasarnya wisatawan berkaitan langsung dengan individu atau para pelaku wisata. Hal ini sesuai dengan pendapat P.W. Ogilvie dalam Yoeti, (2006:141) menyatakan bahwa :

“wisatawan adalah semua orang yang memenuhi dua syarat, pertama bahwa mereka meninggalkan rumah kediamannya untuk jangka waktu kurang dari satu tahun dan kedua bahwa sementara ia pergi, mereka mengeluarkan uang ditempat yang mereka kunjungi tidak dengan mencari nafkah di tempat tersebut”.

Arti wisatawan menurut Internasional Union Off Official Travel seperti yang dikutip oleh Pendit (1994:48) yaitu,

“seseorang atau setiap orang yang mengadakan perjalanan selama 24 jam atau lebih dalam suatu negara yang lain dari pada yang biasanya dia tinggal dengan tujuan untuk menggunakan waktu senggang untuk rekreasi, berlibur, untuk menjalankan ibadah, maupun olah raga. Disamping itu untuk keperluan usaha, kunjungan keluarga, dan menjalankan tugas-tugas konfrensinya”.

G.A Scomoll dalam (Yoeti 1996:139) menyatakan bahwa

“wisatawan adalah individu atau kelompok yang mempertimbangkan dan merencanakan tenaga beli yang dimilikinya untuk perjalanan rekreasi dan berlibur, yang tertarik pada perjalanan pada umumnya dengan motivasi perjalanan yang pernah dia lakukan menambah pengetahuan, tertarik oleh pelayanan yang diberikan oleh suatu daerah tujuan wisata yang dapat menarik pengunjung dimasa yang akan datang.”

Menurut Direktorat Jendral Pariwisata memberi batasan mengenai konsep wisatawan yang hampir sama dengan pendapat International Union Off Official Travel, dimana Direktorat Jendral Pariwisata (1995:4) menyatakan bahwa “ wisatawan adalah orang-orang yang melakukan kegiatan wisata dengan tujuan berlibur, rekreasi, keperluan, kesehatan, dan

olah raga, memperluas pengetahuan dan pengalaman, kunjungan keluarga, perjalanan religius, keperluan usaha dan menghadiri konferensi”.

Pitana dan Diarta ( 2009:35), mengemukakan bahwa

“Kata wisatawan (*tourist*) merujuk kepada seseorang. Secara umum wisatawan menjadi subset bagian dari *traveller* atau *visitor*. Untuk dapat disebut sebagai wisatawan, seseorang haruslah seorang *traveller* atau seorang *visitor*. Seorang *visitor* adalah seorang *traveller*, tetapi tidak semua *traveller* adalah *tourist*. *Traveller* memiliki konsep yang lebih luas, yang dapat mengacu kepada orang yang mempunyai beragam peran dalam masyarakat yang melakukan kegiatan rutin ke tempat kerja, sekolah dan sebagainya sebagai aktivitas sehari-hari. Orang-orang menurut kategori ini sama sekali tidak dapat dikatakan sebagai *tourist*”.

Sehingga dapat dijelaskan bahwa istilah wisatawan pada prinsipnya diartikan sebagai orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan dalam jangka waktu minimal 24 jam dan maksimal 3 bulan di dalam suatu Negara yang bukan merupakan Negara dimana biasanya ia tinggal.

Pendit (2003:36), dalam bukunya mengemukakan yang termasuk wisatawan meliputi:

- a. Orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan untuk bersenang-senang, untuk keperluan pribadi, kesehatan dan sebagainya.
- b. Orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan untuk maksud menghadiri pertemuan, konferensi, musyawarah atau didalam hubungan sebagai utusan berbagai badan/organisasi (ilmu pengetahuan, administrasi, diplomatik, olah raga, keagamaan dan sebagainya).

- c. Orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan dengan maksud bisnis.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan wisatawan adalah orang atau sekelompok orang yang mengunjungi suatu tempat tujuan wisata baik dengan tujuan untuk rekreasi atau liburan, maupun perjalanan wisata yang dikarenakan adanya pekerjaan atau konferensi, yang kemudian tinggal di tempat tujuan wisata tersebut setidaknya 24 jam. Mereka meninggalkan rumahnya untuk jangka waktu kurang dari satu tahun dan bahwa sementara mereka berpergian mereka mengeluarkan uang ditempat yang mereka kunjungi tanpa dengan maksud mencari nafkah ditempat tersebut.

## **C. Jenis dan Bentuk Pariwisata**

### **1. Jenis – Jenis Pariwisata**

Setiap daerah memiliki potensi yang berbeda-beda antara daerah satu dengan daerah yang lain. Termasuk di dalamnya jenis pariwisata di daerah mempunyai ciri-ciri sendiri untuk dikembangkan oleh pemerintah daerah masing-masing. Untuk keperluan perencanaan dan pembangunan jenis-jenis pariwisata tersebut harus dibedakan, sehingga dengan demikian dapat ditentukan kebijakan apa yang mendukung sektor pariwisata tersebut. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap fasilitas yang perlu dipersiapkan dalam pengembangan industri pariwisata tersebut. Potensi-potensi wisata yang berbeda antara daerah yang satu dengan daerah yang lain dipengaruhi oleh letak geografis dari kawasan wisata tersebut. ( pendit, 1994:67 )

Pendit (1994:34), mengklasifikasikan jenis pariwisata antara lain:

1. Wisata Cagar Alam

Jenis wisata ini terkait dengan kegemaran akan keindahan alam, hawa udara yang segar di pegunungan, keajaiban hidup binatang dan marga satwa yang langka serta tumbuhan-tumbuhan yang jarang ditempat lain.

2. Wisata Budaya

Jenis wisata ini tujuannya adalah ingin memperluas pandangan hidup dan kunjungan ketempat lain atau keluar negeri, mempelajari keadaan masyarakat setempat, kebiasaan dan adat-istiadat, cara hidup, budaya dan kesenian daerah.

3. Wisata Pertanian

Jenis wisata ini mengandalkan perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan, sambil menikmati segarnya aneka ragam tanaman.

4. Wisata Bahari

Jenis wisata ini dihubungkan dengan olahraga air atau laut seperti memancing, menyelam, berlayar, selancar, melihat tanaman laut serta berbagai rekreasi perairan lainnya.

5. Wisata Kesehatan

Jenis wisata ini memiliki keperluan istirahat dalam arti jasmani dan rohani yang mengunjungi tempat peristirahatan, seperti air panas yang mengandung mineral, iklim yang sejuk dan menyehatkan.

## 6. Wisata Komersial

Jenis wisata ini adalah mengadakan perjalanan mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial seperti pameran industri, pameran dagang dengan dimeriahkan berbagai atraksi seni.

## 7. Pilgrim

Jenis wisata ini dikaitkan dengan agama, sejarah, adat dan kepercayaan umat atau kelompok masyarakat dengan cara mengunjungi tempat suci, makam orang besar, pemimpin yang diagungkan, tempat penuh legenda, bukit atau gunung yang dianggap keramat.

Spillane (1994:145), juga mengklarifikasi jenis-jenis pariwisata antara lain:

### 1. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*Pleasure Tourism*)

Jenis wisata dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, mencari udara segar, menikmati keindahan alam, mendapatkan ketenangan dan kedamaian diluar kota.

### 2. Pariwisata untuk rekreasi (*Recreation Tourism*)

Dilakukan oleh orang-orang yang menghendaki hari liburanya untuk istirahat, memulihkan kesegaran. Biasanya mereka tinggal selama mungkin ditempat yang mereka anggap benar-benar menjamin tujuan rekreasi, misalnya kepantai maupun pegunungan.

3. Pariwisata kebudayaan (*Cultural Tourism*)

Ditandai dengan rangkaian motivasi, seperti keinginan untuk belajar di pusat pengajaran dan riset, untuk mempelajari adat-istiadat, kelembagaan, dan cara hidup, peninggalan masa lampau, kesenian dan tarian rakyat.

4. Pariwisata untuk olahraga (*Sport Tourism*)

Jenis pariwisata ini dibagi menjadi dua yaitu:

- a. *Big Sport Event* : peristiwa olahraga besar yang menarik banyak minat.
- b. *Sporting Tourism of Practitioner* : pariwisata bagi mereka yang ingin mempraktekan sendiri.

5. Pariwisata untuk berkonvensi (*Convention Tourism*)

Berupa penyediaan tempat pertemuan dan konvensi dengan fasilitas penunjang mutakhir yang diperlukan untuk efisiensi operasi konvensi, jenis wisata ini berusaha di kembangkan di Indonesia

6. Pariwisata diperlukan untuk usaha dagang (*Business Tourism*)

Dilakukan untuk transaksi ataupun pertemuan para pengusaha untuk keperluan bisnis.

## **2. Bentuk Pariwisata**

Menurut Wahab (2003:6), kepariwisataan tidak menggejala sebagai bentuk tunggal. Istilah ini umum sifatnya yang menggambarkan beberapa bentuk perjalanan dan penginapan sesuai dengan motivasi yang mendasari kegiatan tersebut. Orang-orang melakukan perjalanan untuk memperoleh

berbagai tujuan dan memuaskan bermacam-macam keinginan yang terwujud dalam beberapa bentuk yang antara lain sebagai berikut:

- a. Menurut jumlah orang yang berpergian
  1. Pariwisata individu, yakni seorang atau satu keluarga yang berpergian.
  2. Pariwisata rombongan, yakni sekelompok orang yang biasanya terikat oleh hubungan-hubungan tertentu kemudian melakukan perjalanan bersama-sama.
- b. Menurut maksud berpergian
  1. Pariwisata rekreasi atau pariwisata santai, maksud kepergian untuk memulihkan kemampuan fisik dan mental setiap peserta wisata dan memberikan kesempatan rileks bagi mereka dari kebosanan dan kelelahan kerja selama di tempat rekreasi.
  2. Pariwisata budaya, maksudnya untuk memperkaya informasi dan pengetahuan tentang negara lain dan untuk memuaskan kebutuhan hiburan. Dalam hal ini termasuk pula kunjungan ke pameran dan fair, perayaan adat, tempat-tempat cagar alam dan purbakala, dan lain-lain.
  3. Pariwisata pulih sehat, yang memuaskan kebutuhan perawatan medis di daerah atau tempat lain dengan fasilitas penyembuhan. Pariwisata ini memerlukan persyaratan-persyaratan tertentu seperti kebersihan ketenangan dan taraf hidup yang pantas. Contoh dari wisata ini adalah sumber air panas, perawatan dengan pasir hangat, perawatan dengan air mineral yang berkhasiat dan lain-lain.
  4. Pariwisata sport, yang akan memuaskan hobi orang-orang seperti mengail ikan, berburu binatang liar, menyelam dasar laut, bertanding dan mendaki gunung.
  5. Pariwisata temu wicara, pariwisata konvensi mencakup pertemuan-pertemuan ilmiah, seprofesi dan bahkan politik. Pariwisata jenis ini memerlukan tersedianya fasilitas pertemuan di negara tujuan serta faktor lain seperti letak yang startegis, tersedianya transportasi yang mudah, iklim yang cerah dan sebagainya. Seseorang yang berperan serta di dalam konfrensi akan meminta fasilitas wisata yang lain misalnya tour dalam dan luar kota, tempat-tempat membeli cinderamata dan lain-lain.
- c. Menurut alat transportasi
  1. Pariwisata darat ( bis, mobil pribadi, kereta api )
  2. Pariwisata tirta ( laut, danau, sungai )
  3. Pariwisata dirgantara ( pesawat dan lain-lain )
- d. Menurut letak geografisnya
  1. Pariwisata domestic nasional, menunjukkan arus wisata yang dilakukan oleh warga dan penduduk asing yang bertugas disana, yang terbatas dalam suatu negara tertentu.

2. Pariwisata regional, yakni kepergian wisatawan terbatas pada beberapa negara yang membentuk suatu kawasan pariwisata, misalnya perjalanan wisatawan di Negara-negara Eropa Barat.
  3. Pariwisata internasional, yang meliputi gerak wisatawan dari suatu negara ke negara lain di dunia.
- e. Menurut umur
    1. Pariwisata remaja
    2. Pariwisata dewasa
  - f. Menurut jenis kelamin
    1. Pariwisata pria
    2. Pariwisata wanita
  - g. Menurut tingkat harga dan tingkat sosial
    1. Pariwisata taraf lux
    2. Pariwisata taraf menengah
    3. Pariwisata taraf jelata

#### **D. Dampak Pariwisata**

##### **1. Pengertian Dampak Pariwisata**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Sammeng (2001:199), dampak adalah Pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif). Sengaja kata dampak itu terlebih dahulu diperjelas berdasarkan sumber baku (kamus), karena ada kecenderungan menafsirkan atau mengartikan kata Dampak hanya dari segi pengaruh negatif. Padahal kata Dampak mengandung makna pengaruh positif dan pengaruh negatif.

Sammeng (2001:199-258) berpendapat, dampak pengembangan pariwisata dilihat dari kontribusinya antara lain sebagai berikut:

##### **a. Ekonomi**

Seperti halnya dengan sektor industri lainnya, pariwisata juga berpengaruh terhadap perekonomian di daerah dan negara tujuan wisata. Besar kecilnya pengaruh itu berbeda antara satu daerah ke

daerah lainnya antara satu negara dengan negara lainnya. Dampak pengembangan pariwisata terhadap ekonomi adalah sebagai berikut:

#### 1). Pendapatan

Pendapatan dipandang pula sebagai penghasil valuta asing berupa export maya (*invisible export*), karena kemampuannya menghasilkan valuta asing melalui pembelanjaan wisatawan mancanegara. Selain dampak positif, terlihat bahwa ada dampak negatif yang perlu diwaspadai dalam pengembangan pariwisata di bidang ekonomi khususnya yang berkaitan dengan pendapatan (*income*), yakni ketergantungan yang terlalu besar pada wisatawan mancanegara. Selain itu kegiatan pariwisata cenderung mendorong meningkatnya harga-harga yang diberlakukan kepada wisatawan mancanegara maupun dalam negeri dengan harga murah tanpa proses tawar menawar, di berlakukan pula pada masyarakat lokal.

#### 2). Lapangan Pekerjaan

Industri pariwisata masuk dalam kategori padat karya, hal ini dikarenakan kemampuan menciptakan lapangan kerja yang (cukup) besar, industri pariwisata juga dapat menyerap tenaga kerja dari semua level kompetensi, mulai dari tenaga tak berketerampilan (*unskilled*) sampai dengan setengah terampil, bahkan dengan tingkat eksekutif. Penciptaan lapangan pekerjaan dibagi menjadi tiga kelompok:

- (a). Lapangan kerja langsung (semua pekerjaan yang tersedia untuk melayani wisatawan dalam perjalanan).
- (b). Lapangan kerja tidak langsung (pariwisata mencakup bidang yang sangat luas yakni dari sektor pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, sampai dengan sektor industri manufaktur dan industri jasa).
- (c). Lapangan kerja ikutan ( lapangan kerja yang tercipta akibat dari pengeluaran orang-orang yang bekerja secara langsung atau tidak langsung pada industri pariwisata).

### 3). Neraca Pembayaran (balance of payment)

Defisit neraca pembayaran pariwisata ini perlu mendapatkan perhatian, agar secara berangsur-angsur dapat diperkecil sampai pada posisi sekurang-kurangnya tidak defisit lagi (berimbang). Kalau neraca pembayaran pariwisata terus menerus mengalami defisit, berarti pariwisata menggerogoti devisa yang dihasilkan oleh sektor lain. Dengan kata lain pariwisata menjadi parasit yang secara perlahan-lahan akan memperlemah perekonomian negara yang bersangkutan. Untuk itu diperlukan pemerintah dan para pengusaha pariwisata secara bersama mengupayakan dengan sungguh-sungguh agar neraca pembayaran pariwisata berada pada posisi surplus.

b. Agama dan Budaya

Dampak dari pengembangan sektor pariwisata di bidang Agama dan Budaya, adalah untuk menggali atau menggalakkan kembali warisan yang terabaikan.

c. Lingkungan

Dampak negatif kegiatan pariwisata terhadap lingkungan alam, terutama disebabkan arus wisatawan yang mencapai jumlah yang (amat) banyak. Hal ini akan menyebabkan kualitas air dan udara akan tercemar akibat banyaknya sampah dan air limbah yang kotor, serta keanekaragaman hayati akan menurun akibat terdesak oleh pengunjung yang semakin berjubel.

## **2. Dampak Ekonomi Pariwisata**

Pada saat wisatawan mengunjungi tempat pariwisata akan menimbulkan dampak positif maupun dampak negatif dari segi ekonomi. Karena mengingat ketika wisatawan mengunjungi tempat wisata itu pasti mengeluarkan uang untuk menggunakan berbagai fasilitas yang tersedia di tempat wisata, otomatis hal itu akan berdampak pada peningkatan ekonomi daerah tersebut. Dilihat dari kaca mata ekonomi makro, jelas pariwisata memberikan dampak positif, karena menurut Yoeti (2008:20) dampak dari akibat pengembangan pariwisata sebagai suatu industri adalah berikut :

- a. Dapat menciptakan kesempatan berusaha. Dengan adanya wisatawan, perlu pelayanan untuk menyediakan kebutuhan (*need*), keinginan (*want*) dan harapan (*expectation*) wisatawan.
- b. Dapat meningkatkan kesempatan kerja (*employments*)
- c. Dapat meningkatkan pendapatan sekaligus mempercepat pemerataan pendapatan masyarakat, sebagai akibat *multipliereffect* yang terjadi dari pengeluaran wisatawan yang relatif cukup besar.
- d. Dapat meningkatkan penerimaan pajak pemerintah dan retribusi daerah.
- e. Dapat meningkatkan pendapatan nasional atau *Gross Domestic Bruto* (GDP).
- f. Dapat mendorong peningkatan investasi dari sektor industri pariwisata dan sektor ekonomi lainnya.
- g. Dapat memperkuat neraca pembayaran, bila neraca pariwisata mengalami surplus dengan sendirinya akan memperkuat neraca pembayaran Indonesia, dan sebaliknya.

Cohen (dalam Hirawan 2008) menjelaskan bahwa dampak ekonomi pariwisata yang dapat dikelompokkan ke dalam tujuh kelompok besar yaitu :

- 1) Dampak terhadap penerimaan devisa
- 2) Dampak terhadap pendapatan masyarakat
- 3) Dampak terhadap kesempatan kerja
- 4) Dampak terhadap harga-harga

- 5) Dampak terhadap distribusi manfaat atau keuntungan
- 6) Dampak terhadap kepemilikan/kontrol
- 7) Dampak terhadap pembangunan pada umumnya

Dampak Positif pariwisata secara ekonomi menurut Pendit (2009:133) adalah :

- a. Pendapatan dari penukaran valuta asing  
Hal ini terjadi pada wisatawan asing yang menukarkan mata uang negara mereka menjadi mata uang negara di daerah tempat wisata.
- b. Menyehatkan neraca perdagangan luar negeri  
Surplus dari pendapatan penukaran valuta asing akan menyebabkan neraca perdagangan menjadi semakin sehat. Hal ini akan mendorong suatu negara mampu mengimpor beragam barang, pelayanan, dan modal untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakatnya.
- c. Pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata  
Pengeluaran dari wisatawan secara langsung ataupun tidak langsung merupakan sumber pendapatan dari beberapa perusahaan, organisasi, atau masyarakat perorangan yang melakukan usaha di sektor pariwisata.
- d. Pendapatan pemerintah  
Pemerintah memperoleh pendapatan dari sektor pariwisata dari berbagai cara, salah satunya adalah dari pajak pariwisata.
- e. Penyerapan tenaga kerja  
Banyak individu menggantungkan hidupnya dari sektor pariwisata. Masyarakat sekitar mendapatkan lapangan kerja dari kegiatan wisata di daerahnya.
- f. Pemanfaatan fasilitas pariwisata oleh masyarakat lokal  
Wisatawan dan masyarakat lokal sering berbagi fasilitas untuk berbagai kepentingan. Banyaknya wisatawan mendatangkan keuntungan yang cukup besar sehingga fasilitas dapat digratiskan pemanfaatannya bagi masyarakat lokal.

Pendit (2009:223) mengungkapkan dampak negatif yang ditimbulkan pariwisata dari segi ekonomi adalah :

- a. Ketergantungan terlalu besar dari pariwisata  
Beberapa daerah tujuan wisata sangat menggantungkan pendapatan atau kegiatan ekonominya pada sektor pariwisata. Begitu pariwisata mengalami penurunan, langsung atau tidak

hal itu akan menyebabkan penurunan kegiatan ekonomi secara berantai.

- b. Meningkatnya angka inflasi dan meroketnya harga tanah  
Perputaran uang dan permintaan barang konsumsi di daerah tujuan wisata akan memicu angka inflasi. Serta dibangunnya berbagai fasilitas pariwisata akan memicu harga tanah di sekitar lokasi tersebut menjadi sangat mahal.
- c. Meningkatnya kecenderungan untuk mengimpor bahan-bahan yang diperlukan dalam pariwisata sehingga produk lokal tidak terserap  
Kecenderungan wisatawan yang datang dari negara lain dan beda gaya hidup serta pola makannya. Hal itu secara tidak langsung membuat masyarakat harus mengimpor bahan dari luar negeri dan mengesampingkan produk lokal.
- d. Sifat pariwisata yang musiman  
Hal itu tidak dapat diprediksi dengan tepat, sehingga menyebabkan pengembalian modal investasi juga tidak pasti waktunya.
- e. Timbulnya biaya-biaya tambahan lain bagi perekonomian setempat  
Munculnya limbah, polusi, dan sebagainya memaksa masyarakat harus mengeluarkan biaya tambahan untuk memperbaikinya.

### **3. Dampak Sosial Pariwisata**

Menurut pendit (2009:128) masyarakat dan kebudayaannya cenderung mengalami perubahan yang diakibatkan oleh keberadaan pariwisata disuatu kawasan. Dampak dari pariwisata terhadap kehidupan sosial budaya intinya ingin menjawab tiga pertanyaan pokok, yaitu bagaimana karakteristik interaksi antara wisatawan dengan masyarakat lokal (hoost-guest), bagaimana proses pariwisata dapat mengubah masyarakat dan budaya masyarakat tuan rumah, dan apakah perubahan tersebut menguntungkan atau merugikan bagi tuan rumah.

Cohen (dalam Hirawan 2008) menjelaskan dampak sosial pariwisata yang dikelompokkan ke dalam sepuluh kelompok besar yaitu:

- 1) Dampak terhadap keterkaitan dan keterlibatan antara masyarakat setempat dengan masyarakat yang lebih luas, termasuk tingkat otonomi atau ketergantungan
- 2) Dampak terhadap hubungan interpersonal antara anggota masyarakat
- 3) Dampak terhadap dasar-dasar organisasi/kelembagaan sosial
- 4) Dampak terhadap migrasi dari dan ke daerah pariwisata
- 5) Dampak terhadap ritme kehidupan sosial masyarakat
- 6) Dampak terhadap pola pembagian kerja
- 7) Dampak terhadap stratifikasi dan mobilitas sosial
- 8) Dampak terhadap distribusi pengaruh dan kekuasaan
- 9) Dampak terhadap meningkatnya penyimpangan-penyimpangan sosial
- 10) Dampak terhadap bidang kesenian dan adat istiadat

Sementara menurut Richardson dan Fluker (2004 dalam Pitana dan Diarta, 2009:195) dampak pariwisata terhadap kehidupan sosial budaya di daerah tujuan wisata antara lain adalah:

1. Dampak terhadap struktur populasi

Meningkatnya aktivitas pariwisata di suatu daerah tujuan wisata memerlukan tenaga kerja untuk menjalankan usaha pariwisata dan memberikan pelayanan yang diperlukan wisatawan. Sebagian dari mereka mungkin berasal dari penduduk lokal yang memutuskan untuk ganti pekerjaan dari sektor lain ke sektor pariwisata. Sebagian dari penduduk lain mungkin saja memutuskan untuk tetap bertahan tinggal di sekitar daerah tersebut walaupun tidak terserap menjadi tenaga sektor pariwisata dibanding harus pindah ke tempat lain karena keterbatasan peluang kerja. Kemungkinan lainnya adalah datangnya

penduduk yang berasal dari daerah lain yang kebetulan bekerja di daerah tersebut karena pariwisata.

2. Transformasi struktur mata pencaharian

Peluang kerja sektor pariwisata harus diakui memiliki beberapa kelebihan jika dibandingkan dengan sektor lainnya. Hal ini akan segera menarik minat orang dari lain pekerjaan dan wilayah untuk merapat ke sektor pariwisata. Beberapa daerah yang umumnya sumber mata pencaharian sebagian besar berasal dari sektor pertanian segera mengalami tantangan. Terjadi transformasi pekerjaan dan tenaga kerja dari sektor pertanian ke pariwisata. Beberapa jenis pekerjaan yang tidak memerlukan keahlian khusus di sektor pariwisata, seperti tukang kebun, *cleaning service*, *house-keeping*, dan sejenisnya menarik minat ibu rumah tangga atau pekerja di sektor pertanian untuk bergabung. Sifat pariwisata yang musiman kadang memengaruhi secara sosial masyarakat lokal yang kebetulan bekerja di sektor pariwisata.

3. Transformasi tata nilai

Meningkatnya populasi dengan datangnya orang yang mempunyai *attitude* berbeda-beda dapat menyebabkan percampuran tata nilai di daerah tujuan wisata tersebut. Dampak pariwisata pada tata nilai di daerah tujuan wisata lebih besar disebabkan karena pengaruh wisatawan daripada disebabkan oleh pekerja pariwisata yang datang dari daerah lain. Transformasi tata nilai ini dapat mengambil beberapa bentuk, yaitu sebagai berikut:

- a. Efek peniruan (*demonstration effect*)
- b. Marginalisasi
- c. Komodifikasi kebudayaan

4. Dampak pada kehidupan sehari-hari

Disamping dampak pariwisata terhadap tata nilai dan bagaimana masyarakat berpikir, pariwisata juga menyebabkan masalah untuk masyarakat tuan rumah yang memengaruhi bagaimana masyarakat bertindak dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan beberapa uraian ada dua dampak yang timbul dari adanya pengembangan pariwisata, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak yang ditimbulkan dapat berupa dampak secara langsung maupun tidak langsung. Secara garis besar pengembangan berdampak pada ekonomi, sosial, agama dan budaya.

## **E. Strategi Pengembangan Pariwisata**

### **1. Strategi Pengembangan Pariwisata**

Strategi merupakan suatu cara yang sistematis atas berbagai langkah dan kebijakan yang akan ditempuh bagi penyelenggara pengembangan yang efektif sesuai dengan situasi, kondisi dan sumber daya yang dimiliki oleh lokasi wisata tersebut. Pelaksanaan pengembangan yang baik memerlukan suatu strategi yang baik pula. Hal ini perlu dilakukan agar nantinya selama proses kegiatan berlangsung materi–materi yang akan disampaikan dapat diterima secara utuh dan memberikan respon positif dalam rangka mengembangkan potensi dan sumber daya yang dimiliki. Kartasmita (1995) mengungkapkan dalam strategi pengembangan usaha pariwisata yang harus diperhatikan adalah :

- a. Peningkatan akses kepada aset produktif, terutama modal
- b. Peningkatan akses pada pasar
- c. Kewirausahaan
- d. Kelembagaan

### **2. Promosi Pariwisata**

Suksesnya kegiatan marketing yang dilakukan suatu perusahaan tidak hanya bergantung pada kualitas produk yang dihasilkan, kebijakan yang tepat, pelayanan serta distribusi yang cepat, tetapi banyak dipengaruhi oleh pembinaan hubungan antara produsen dan konsumen yang berkelanjutan. Kata promosi memberikan interpretasi dan bahasa yang bermacam-macam.

Pada dasarnya maksud kata promosi adalah untuk memberitahukan, membujuk atau mengingatkan lebih khusus lagi. Promosi merupakan suatu proses menyampaikan informasi kepada target pasar, tentang hal-hal yang menyangkut produk, harga, tempat produk dijual dengan melakukan persuasif agar target mau melakukan pembelian (Yoety 1990:141).

Promosi merupakan salah satu variabel dalam bauran pemasaran, yang sangat penting dilakukan oleh perusahaan dalam memasarkan produk jasa. Kegiatan promosi bukan hanya berfungsi sebagai alat komunikasi antara perusahaan dengan konsumen, melainkan juga sebagai alat untuk mempengaruhi konsumen dalam kegiatan pembelian atau penggunaan jasa sesuai dengan kebutuhannya (Lupiyoadi 2001:108).

Yoety (1994) menjelaskan bahwa promosi secara sederhana bertujuan untuk memberitahukan kepada orang banyak atau kelompok tertentu bahwa ada produk yang ditawarkan untuk dijual. Sebagai usaha menarik minat calon pembeli terhadap barang yang ditawarkan, dilakukanlah promosi yang bertujuan memperkenalkan produk, kelebihan yang dimiliki dibandingkan dengan produk lain, serta manfaat dan kegunaannya. Dengan langkah ini khalayak umum akan menjadi kenal dengan produk yang kita miliki. selanjutnya diharapkan kepada mereka akan membeli atau menggunakan produk tersebut.

Dalam melakukan promosi agar dapat efektif perlu adanya bauran promosi, yaitu kombinasi yang optimal bagi berbagai jenis kegiatan atau pemilihan jenis kegiatan promosi yang paling efektif dalam meningkatkan penjualan. Ada lima jenis kegiatan promosi, antara lain : (Kotler, 2001:98-100)

1. Periklanan (*Advertising*), yaitu bentuk promosi non personal dengan menggunakan berbagai media yang ditujukan untuk merangsang pembelian.

2. Penjualan Tatap Muka (*Personal Selling*), yaitu bentuk promosi secara personal dengan presentasi lisan dalam suatu percakapan dengan calon pembeli yang ditujukan untuk merangsang pembelian.
3. Publisitas (*Publicity*), yaitu suatu bentuk promosi non personal mengenai, pelayanan atau kesatuan usaha tertentu dengan jalan mengulas informasi/berita tentangnya (pada umumnya bersifat ilmiah).
4. Promosi Penjualan (*Sales promotion*), yaitu suatu bentuk promosi diluar ketiga bentuk diatas yang ditujukan untuk merangsang pembelian.
5. Pemasaran Langsung (*Direct marketing*), yaitu suatu bentuk penjualan perorangan secara langsung ditujukan untuk mempengaruhi pembelian konsumen.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa promosi dalam pariwisata adalah arus informasi satu arah yang dibuat untuk mengarahkan calon wisatawan atau lembaga usaha pariwisata kepada tindakan yang mampu menciptakan pertukaran (jual beli) dalam pemasaran produk pariwisata. Berdasarkan uraian, tampak bahwa promosi dalam pemasaran pariwisata berperan sebagai pendukung transaksi, dengan menginformasikan, membujuk, mengingatkan dan membedakan produk pariwisata yang dipromosikan dengan produk pariwisata perusahaan lain.

### **3. Pengembangan Sarana dan Prasarana**

Sarana wisata

Suwantoro(2004:22), berpendapat “sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani

kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanannya wisatanya". Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Lebih dari itu selera pasar pun dapat menentukan tuntutan sarana yang dimaksud.

Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata ialah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan jumlah rumah makan serta sarana pendukung lainnya. Tak semua objek wisata memerlukan sarana yang sama atau lengkap. Pengadaan sarana wisata tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan

Menurut Yoeti (1996:186), sarana dan prasarana kepariwisataan dapat diartikan sebagai semua bentuk perusahaan yang dapat memberikan pelayanan kepada para wisatawan, tetapi hidup dan kehidupan tidak selamanya akan tergantung kepada wisatawan. Berdasarkan pengertian tersebut, yang dimaksud dengan sarana dan prasarana pariwisata adalah perusahaan-perusahaan yang kegiatannya adalah melayani wisatawan dan kehidupannya tidak selamanya tergantung pada kunjungan wisatawan. Sarana pariwisata meliputi sarana pokok, sarana pelengkap dan sarana penunjang. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Sarana Pokok Pariwisata

Sarana pokok pariwisata adalah fasilitas minimal yang harus terdapat pada suatu daerah tujuan wisata. Pada dasarnya sangat tergantung pada lalu lintas wisatawan. Adapun yang termasuk dalam

sarana pokok pariwisata ini seperti sarana penghubung, sarana angkutan wisata, hotel dan jenis akomodasi lainnya.

b. Sarana Pelengkap Pariwisata

Sarana pelengkap pariwisata merupakan fasilitas-fasilitas yang dapat melengkapi sarana pokok, sehingga fungsi sarana pelengkap ini dapat membuat wisatawan lebih lama tinggal di daerah tujuan atau tempat tinggal yang dikunjungi. Adapun yang termasuk dalam sarana ini adalah sarana olahraga dan lain sebagainya.

c. Sarana Penunjang Pariwisata

Sarana penunjang pariwisata diperlukan untuk menunjang sarana pokok dan sarana pelengkap agar wisatawan lebih banyak membelanjakan uangnya ke tempat yang di kunjungi. Adapun yang termasuk dalam sarana ini misalnya bioskop dan lain sebagainya.

Prasarana wisata

“ Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya (Suwanto, 2004:21)”. Untuk kesiapan objek-objek wisata yang akan dikunjungi oleh wisatawan di daerah tujuan wisata, prasarana wisata tersebut perlu dibangun dengan disesuaikan dengan lokasi dan kondisi objek wisata yang bersangkutan. Pembangunan prasarana wisata yang mempertimbangkan kondisi dan lokasi akan meningkatkan aksesibilitas suatu objek wisata yang pada gilirannya akan

dapat meningkatkan daya tarik objek wisata itu sendiri. Di samping berbagai kebutuhan yang telah disebutkan di atas, kebutuhan wisatawan yang lain juga perlu disediakan di daerah tujuan wisata, seperti bank, apotik, rumah sakit, pom bensin, pusat-pusat perbelanjaan, barbiere, dan sebagainya.

Dalam melaksanakan pembangunan prasarana wisata diperlukan koordinasi yang mantap antara instansi terkait bersama dengan instansi pariwisata di berbagai tingkat. Dukungan instansi terkait dalam membangun prasarana wisata sangat diperlukan bagi pengembangan pariwisata di daerah. Koordinasi di tingkat perencanaan yang dilanjutkan dengan koordinasi di tingkat pelaksanaan merupakan modal utama suksesnya pembangunan pariwisata.

Menurut Yoeti (1996:186), prasarana merupakan semua fasilitas yang memproses perekonomian berjalan lancar sedemikian rupa sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Sesuai dengan pengertian tersebut, prasarana pariwisata dapat disimpulkan sebagai semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana wisata dapat berkembang dan memberikan kemudahan atau pelayanan yang baik bagi wisatawan. Adapun yang termasuk dalam prasarana pariwisata adalah :

- a. Prasarana Ekonomi, yang termasuk didalamnya adalah angkutan, komunikasi, sistem perbankan, dan termasuk dalam kelompok utilitas, misalnya listrik dan sumber air.

- b. Prasarana sosial, sebagai penunjang kegiatan pariwisata adalah seperti pelayanan kesehatan, petugas yang langsung melayani wisatawan, pramuwisata, faktor keamanan, dan sebagainya.

#### **4. Peran serta Pemerintah, Swasta dan Masyarakat**

Soermardjan ( dalam Sipillane 1999:133) mengungkapkan bahwa :

Pengembangan pariwisata harus merupakan pengembangan yang berencana secara menyeluruh, sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial, dan kultural. Perencanaan tersebut harus mengintegrasikan pengembangan pariwisata ke dalam suatu program pembangunan ekonomi, fisik, sosial dari suatu negara. Disamping itu, rencana tersebut harus mampu memberikan kerangka kerja kebijaksanaan pemerintah untuk mendorong dan mengendalikan pengembangan pariwisata.

Kegiatan pembangunan pariwisata pada hakekatnya melibatkan peran seluruh pemangku kepentingan yang ada. Pemangku kepentingan yang dimaksud meliputi 3 (tiga) aktor yaitu Pemerintah, Swasta, Masyarakat dengan segenap peran dan fungsinya masing-masing ( buku pedoman kemenbudpar 2011:1). Masing-masing pemangku kepentingan tersebut tidak dapat berdiri sendiri, namun harus saling bersinergi dan melangkah bersama-sama untuk mencapai tujuan pembangunan yang diinginkan.

Adapun peran dan fungsinya masing-masing pemangku kepentingan tersebut adalah :

- a. Pemerintah sesuai dengan tugas dan kewenangannya berfungsi sebagai pembuat peraturan (regulator) dan pendukung pelaksanaan pembangunan pariwisata.

- b. Swasta berfungsi sebagai pengembang dan atau pelaksana pembangunan kegiatan pariwisata.
- c. Masyarakat dengan sumberdaya yang dimiliki, baik berupa kekayaan adat, tradisi, dan budaya serta kapasitasnya, berperan sebagai tuan rumah dan pelaku pembangunan pariwisata.

Ada banyak strategi yang harus diperhatikan dalam pengembangan pariwisata. Sebagai contoh promosi pariwisata, pengembangan sarana dan prasarana. Peran para stakeholder juga tidak kalah penting dalam mengembangkan suatu daerah wisata.

## **5. Rencana Strategis**

Menurut Undang- Undang Republik Indonesia nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dalam pasal 151 :

- 1) Satuan kerja perangkat daerah menyusun rencana strategis yang selanjutnya disebut Renstra-SKPD memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan, program dan kegiatan pembangunan sesuai dengan tugas dan fungsinya, berpedoman pada RPJM Daerah dan bersifat indikatif.
- 2) Renstra-SKPD sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dirumuskan dalam bentuk rencana kerja satuan kerja perangkat daerah yang memuat kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan baik yang dilaksanakan langsung oleh pemerintah daerah maupun yang ditempuh dengan mendorong partisipasi masyarakat.

Menurut Undang- Undang Republik Indonesia nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dalam pasal 7 :

- 1) Renstra-SKPD memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan yang disusun sesuai dengan tugas dan fungsi Satuan Kerja Perangkat Daerah serta berpedoman kepada RPJM Daerah dan bersifat indikatif.
- 2) Renja-SKPD disusun dengan berpedoman kepada Renstra SKPD dan mengacu kepada RKP, memuat kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan baik yang dilaksanakan langsung oleh pemerintah daerah maupun yang ditempuh dengan mendorong partisipasi masyarakat.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian adalah cara-cara berfikir yang dipersiapkan untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai tujuan penelitian dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menginterpretasikan fakta-fakta tentang manusia, alam, dan hubungan satu dengan yang lain guna memecahkan masalah yang dihadapi. Metode penelitian yang baik sangat diperlukan agar hasil penelitian dapat tercapai sesuai dengan tujuan penelitian. Sehingga dalam pelaksanaan suatu penelitian diperlukan metode atau cara yang sesuai dengan pokok permasalahan yang akan diteliti guna mencari data yang valid dan relevan dengan masalah yang akan diteliti.

Tujuan dari penelitian ini untuk meneliti suatu kelompok, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun kelas pemikiran pada masa sekarang dengan tujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nasir, 2005:54).

Memperhatikan tujuan penelitian yang sedang dilaksanakan, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Disini penulis menggambarkan atau menjelaskan bagaimana strategi pengembangan obyek Wisata Puhsarang di Kediri.

Metode penelitian deskriptif adalah mencari teori, bukan menguji teori. Metode ini menitikberatkan pada observasi. Peneliti bertindak sebagai pengamat, ia hanya mengamati gejala dan mencatatnya dalam buku observasi. Dengan susasana ilmiah berarti bahwa peneliti terjun ke lapangan. Ia tidak berusaha memanipulasi variabel. Hasan (2002:22).”

Pendekatan kualitatif menurut Santana (2007:29) menyatakan bahwa

“memproses pencarian gambaran data dari konteks kejadiannya langsung, sebagai upaya melukiskan peristiwa sepersis kenyataannya, yang berarti membuat berbagai kejadiannya seperti merekat dan melibatkan perspektif (peneliti) yang partisipatif di dalam berbagai kejadiannya, serta menggunakan pendikduksian dalam gambaran fenomena yang diamatinya”.

Pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Tolyor dalam (Moleong, 2000:4) mendeskripsikan “metode kualitatif adalah sebagai prosedur yang menghasilkan suatu data kualitatif berupa kata-kata tulis maupun lisan dan orang-orang atau pemikiran yang diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh)”. Dengan demikian penelitian ini mendiskripsikan, menguraikan, menginterpretasikan permasalahan serta kemudian mengambil kesimpulan dari permasalahan tersebut tentang strategi pengembangan pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat di daerah wisata Gereja Puhsarang di Kediri.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian digunakan untuk membatasi studi dalam penelitian sehingga obyek yang akan diteliti tertuju pada masalah penelitian dan tidak sampai menyimpang dari pokok bahasan penelitian. Spradley dalam Sugiono ( 2010 ) mengungkapkan bahwa fokus penelitian merupakan domain tunggal

atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Strategi pengembangan pariwisata
  - a. Peningkatan kegiatan promosi pariwisata
  - b. Pengembangan dan pengelolaan sarana dan prasarana pariwisata
  - c. Peningkatan peran serta masyarakat
2. Dampak sosial dan dampak ekonomi dari pengembangan pariwisata
  - a. Dampak pada aspek sosial
  - b. Dampak pada aspek ekonomi
3. Rencana Strategis yang dilakukan dalam pengembangan pariwisata

#### **C. Lokasi dan Situs Penelitian**

Lokasi Penelitian yang pertama ada di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri Jl. Erlangga No.1 Kediri . Lokasi Penelitian kedua ada di Wisata Religi Puhsarang terletak berlokasi di kompleks Gereja Puhsarang di desa Puhsarang, kecamatan Semen, Kediri Jawa Timur, sekitar 10 km arah barat daya kota Kediri dan berada tepat di lereng gunung Wilis.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Sumber data adalah tempat dimana peneliti dapat memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Keberadaan data dapat dijadikan sebagai sumber informasi bahankajian untuk mengetahui apa yang kita teliti. Data-data yang diperoleh dapat memberikan dukungan atas analisis-analisi yang akan kita lakukan terhadap objek atau sasaran penelitian. Sumber

data penelitian menurut (Moelong 2009:157) dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu sebagai berikut :

#### 1. Sumber Data Primer

Data primer adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai dan digunakan sebagai data utama. Sumber data primer ini dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio tape, pengambilan foto atau film. Selain itu yang dimaksudkan dengan data primer adalah data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh peneliti untuk tujuan khusus. Adapun sumber data primer yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

- a. Pegawai dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten kediri
- b. Pengelola tempat wisata puhsarang
- c. Masyarakat sekitar obyek wisata puhsarang

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sumbernya diluar kata dan tindakan yang merupakan sumber kedua, akan tetapi data sekunder tidak patut diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi dari sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Selain itu data sekunder dapat dikatakan sebagai data yang lebih dulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang di luar peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sebenarnya adalah data yang asli.

Data sekunder yang di maksud dalam hal ini adalah data-data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri dan pengelola tempat wisata puhsarang seperti gambaran umum lokasi, denah lokasi, dokumentasi-dokumentasi kegiatan pariwisata, jumlah pengunjung serta gambar-gambar obyek wisata.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Nazir (2011:174) pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Menurut Arikunto (2006:222) menerangkan teknik pengumpulan data dapat didefinisikan sebagai cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Kualitas data yang diperoleh bergantung pada sejumlah faktor. Keterampilan dan ketekunan peneliti sangat berpengaruh terhadap kesediaan dan keakuratan data yang diperoleh ( Widi, 2010:236). Metode atau teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

##### **1. Wawancara**

Percakapan dengan maksud tertentu dan dilakukan oleh pihak pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan sumber data primer. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan dan untuk melakukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam tentang strategi pengembangan pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat di daerah wisata Puhsarang

di Kediri. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan dari pada laporan tentang diri sendiri, *self report* atau setidaknya pada keyakinan atau pengetahuan pribadi (Sugiyono, 2008:231).

## 2. Observasi

Menurut Sarwono (2006:224), kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Dalam hal ini pengamatan dilakukan pada sekitar daerah wisata Puhsarang di Kediri dan yang terkait dengan penelitian. Dengan cara melihat dan mencatat hal-hal yang dianggap penting dalam penelitian ini.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari, mencatat, dan mengumpulkan dokumen-dokumen berupa arsip-arsip dan catatan-catatan yang menjadi bahan masukan dalam penyusunan penelitian yang dianggap penting dan relevansi dengan masalah yang diteliti. Menurut Sarwono (2006:225), merupakan “sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya”. Disini peneliti mengumpulkan data atau informasi dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri dan juga pengelola tempat wisata Puhsarang yaitu

dengan cara mencari data yang sifatnya tertulis seperti struktur organisasi, deskripsi wilayah dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan penelitian.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses pengumpulan data yang berwujud sarana atau benda. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Peneliti sendiri

Hal ini sesuai dengan metode penelitian yang dipakai yaitu metode penelitian kualitatif, dimana pengumpulan data lebih tergantung pada diri peneliti sendiri. Disini peneliti sebagai instrumen utama (*instrument guide*) dengan menggunakan panca indera untuk menyaksikan dan mengamati proyek atau fenomena dalam penelitian ini.

### 2. Pedoman Wawancara (*interview guide*)

Pedoman wawancara merupakan serangkaian pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden yang mana hal ini akan digunakan sebagai petunjuk pada saat melakukan wawancara.

### 3. Catatan lapangan (*field note*)

Catatan ini dibuat setelah peneliti mengadakan pengamatan ataupun wawancara. Catatan ini merupakan hasil dari penelitian yang didengar, dilihat, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi data dalam penelitian kualitatif.

## **G. Analisis Data**

Menurut Patton dalam Moleong (2002:103), “analisis data adalah proses mengatur data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar”. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2002:103), ”mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menentukan tema dan merumuskan hipotesis atau ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema hipotesis itu”. Dari dua pengertian tersebut, Moleong (2002:103) kemudian mensintesis bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.

Miles and Huberman dalam Sugiyono (2008) mengungkapkan ada beberapa tahapan analisis dalam penelitian yaitu :

### **1. Reduksi data**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2008). Dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada bidang pengawasan dengan melihat perilaku orang-orang yang menjadi pengawas, metode kerja, tempat kerja, interaksi antara pengawasan dengan diawasi, serta hasil pengawasan.

## 2. Penyajian data

Data yang telah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penelitian kualitatif penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan lain-lain. Dalam penelitian kualitatif paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif ( Miles dan Huberman 1984 dalam Sugiono 2008)

Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi di lapangan, serta merencanakan kerja selanjutnya bagaimana, sesuai apa yang telah dipahami.

## 3. Menarik kesimpulan atau Verifikasi

Setelah menyajikan data, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, namun mungkin juga tidak, karena seperti yang dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan (Sugiono, 2008)

Marshall dan Rossman (Meriam, Marshall, dan Rossmandalam Craswell 2010:276-279) berikut merupakan tahapan-tahapan yang perlu dilakukan dalam menganalisis data kualitatif deskriptif, diantaranya:

### 1. Mengorganisasikan data

Peneliti mendapatkan data langsung dari subyek melalui wawancara mendalam (*indepth interview*), dan data tersebut direkam dengan tape recorder dibantu alat tulis lainnya. Kemudian dibuat transkripnya dengan mengubah hasil wawancara dari bentuk rekaman menjadi bentuk tertulis. Data yang telah di dapat dibaca berulang-ulang agar penulis mengerti benar data atau hasil yang telah didapatkan.

2. Pengelompokan berdasarkan kategori, tema, dan pola jawaban

Pada tahap ini dibutuhkan pengertian yang mendalam terhadap data, perhatian yang penuh dan keterbukaan terhadap hal-hal yang muncul di luar apa yang ingin digali oleh penulis. Berdasarkan kerangka teori dan pedoman wawancara, peneliti menyusun sebuah kerangka awal analisis sebagai acuan dan pedoman dalam melakukan coding. Dengan pedoman ini, peneliti kemudian kembali membaca transkrip wawancara dan melakukan coding, melakukan pemilihan data yang relevan dengan pokok pembicaraan. Data yang relevan diberi kode dan penjelasan singkat, kemudian dikelompokkan atau dikategorikan berdasarkan kerangka analisis yang telah dibuat. Peneliti menganalisis hasil wawancara berdasarkan pemahaman terhadap hal-hal yang diungkapkan oleh responden, data yang telah dikelompokkan tersebut oleh peneliti dicoba untuk dipahami secara utuh dan ditemukan tema-teman penting serta kata kuncinya. Sehingga peneliti dapat menangkap pengalaman, permasalahan, dan dinamika yang terjadi pada subjek.

3. Menguji asumsi atau permasalahan yang ada terhadap data

Setelah kategori pola tergambar jelas, peneliti menguji data tersebut terhadap asumsi yang dikembangkan dalam penelitian ini. Pada tahap ini kategori yang telah didapat melalui analisis ditinjau kembali berdasarkan landasan teori yang telah dijabarkan dalam telaah pustaka, sehingga dapat dicocokkan apakah ada kesamaan antara landasan teoritis dengan hasil yang dicapai. Walaupun penelitian ini tidak memiliki hipotesis tertentu, namun dari landasan dapat dibuat asumsi-asumsi mengenai hubungan antara konsep-konsep dan faktor-faktor yang ada.

#### 4. Mencari alternatif penjelasan bagi data

Setelah kaitan antara kategori dan pola data dengan asumsi terwujud, peneliti masuk kedalam tahap penjelasan. Dan berdasarkan kesimpulan yang telah di dapat dari kaitannya tersebut peneliti merasa perlu mencari suatu alternatif penjelasan lain tentang kesimpulan yang telah di dapat. Sebab dalam penelitian kualitatif memang selalu ada alternatif penjelasan yang lain. Dari hasil analisis, ada kemungkinan terdapat hal-hal yang menyimpang dari asumsi atau tidak terpikir sebelumnya. Pada tahap ini akan dijelaskan dengan alternatif lain melalui referensi atau teori-teori lain. Alternatif ini akan sangat berguna pada bagian pembahasan, kesimpulan, dan saran.

#### 5. Menulis hasil penelitian

Penulisan data subjek yang telah berhasil dikumpulkan merupakan suatu hal yang membantu penulis untuk memeriksa kembali apakah kesimpulan yang telah dibuat telah selesai. Dalam penelitian ini, penulisan

yang dipakai adalah penyajian data yang didapat yaitu, penulisan data-data hasil penelitian berdasarkan wawancara mendalam dan observasi dengan objek. Proses dimulai dari data-data yang diperoleh dari subjek, dibaca berulang kali sehingga penulis mengerti benar permasalahannya kemudian dianalisis hingga didapat gambaran mengenai penghayatan pengalaman dari subjek. Selanjutnya dilakukan interpretasi secara keseluruhan dari hasil penelitian.

Tahapan-tahapan analisis sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis strategi pengembangan yang dilakukan oleh Pemerintah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri yaitu tentang peningkatan kegiatan promosi Pariwisata, pengembangan dan pengelolaan sarana dan prasarana pariwisata, peran serta masyarakat. Pengembangan sarana seperti hotel, biro perjalanan, restoran dan pengembangan prasarana seperti jalan, rumah sakit, bank, pom bensin disekitar Gereja Puhsarang.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis dampak positif dan negatif dari kawasan wisata Gereja Puhsarang secara sosial dan ekonomi.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis peran pemerintah dalam upaya membuat strategi pengembangan tempat wisata Gereja Puhsrang terhadap upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar. Peningkatan Promosi dengan cara *Advertising, Personal Selling, Publisity, Sales promotion, Direct marketing*.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran umum**

##### **1. Sejarah berdirinya Kabupaten Kediri**

Kediri berasal dari kata “Diri” Yang artinya “Adeg” (berdiri) mendapat awalan “Ka” menjadi “Kadiri” yang berarti “Menjadi Raja” juga dapat berarti mandiri atau berdiri tegak, berkepribadian atau berswasembada. Kabupaten Kediri dibentuk tanggal 25 Maret 804 Masehi lewat tangan Bagawanta Bhari. Kediri sejak dulu merupakan salah satu daerah yang memegang peranan penting dalam membentuk serta mewarnai sejarah Nusantara. Sedangkan agama mayoritas adalah Islam dengan sebagian Kristen Protestan, Katolik, Hindu, dan Budha.

##### **2. Letak dan Kondisi geografis**

Wilayah Kabupaten Kediri terletak di bagian selatan Provinsi Jawa Timur pada koordinat antara 111° 47' 05"s/d 112° 18' 20" Bujur Timur dan 7° 36' 12" s/d 8° 0' 32" Lintang Selatan. Kabupaten memiliki luas wilayah 1.386,05 km<sup>2</sup> atau 138.605 Ha yang terbagi menjadi 26 kecamatan, 344 kelurahan/desa serta berpenduduk lebih dari 1.500.000 jiwa dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Kabupaten Jombang dan Kabupaten Nganjuk
2. Sebelah Selatan : Kabupaten Blitar dan Kabupaten Tulungagung
3. Sebelah Timur : Kabupaten Malang dan Kabupaten Jombang

#### 4. Sebelah Barat : Kabupaten Nganjuk dan Kabupaten Tulungagung

Kabupaten Kediri memiliki topografi wilayah yang cukup beragam dengan rata-rata ketinggian tanah antara 0 – 500 dari permukaan laut (dpl). Wilayah bagian utara-selatan Kabupaten Kediri merupakan dataran rendah dengan ketinggian antara 0 – 200 meter dpl, sementara pada wilayah bagian barat – timur merupakan wilayah perbukitan dan bergelombang.

### 3. Kondisi geologis

Secara geologis, karakteristik wilayah Kabupaten Kediri dapat diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu :

1. Bagian Barat Sungai Brantas, merupakan perbukitan lereng Gunung Wilis dan Gunung Klotok dan sebagian besar daerah kurang subur;
2. Bagian Tengah, merupakan dataran rendah yang sangat subur, melintas aliran sungai Brantas dari selatan ke utara yang membelah wilayah Kabupaten Kediri;
3. Bagian Timur Sungai Brantas, merupakan perbukitan kurang subur yang membentang dari Gunung Argowayang di bagian utara dan Gunung Kelud.

#### 4. Sejarah berdirinya Gereja Puhsarang

Gereja Katolik di Puhsarang didirikan atas inisiatif pribadi dari Romo Jan Wolters CM dengan bantuan arsitek terkenal Henri Maclaine Pont pada tahun 1936. Keindahan arsitektur Gereja Puhsarang melekat pada dua nama ini, arsiteknya Ir Maclaine Pont dan pastornya Romo Jan

Wolters CM. Ir. Henricus Maclaine Pont sangat pandai dalam membentuk keindahan bangunan Gereja yang mengukir kebudayaan Jawa; sementara Romo Wolters sebagai inisiator memberi roh pengertian mendalam tentang makna sebuah bangunan Gereja dengan banyak simbolisme untuk katekese iman Katolik. Dalam konteks karya misi Gereja Katolik di Keuskupan Surabaya, Romo Wolters dikenal sebagai "Rasul Jawa" (bersama Romo van Megen CM dan Romo Anton Bastiaensen CM). Disebut "Rasul Jawa", karena sebagai misionaris Belanda ia sangat mencintai dan menghormati orang Jawa, bahasa Jawa dan kebudayaan serta nilai-nilai kejawaan. Romo Jan Wolters CM adalah pastor di paroki Kediri pada waktu itu. Insinyur Maclaine Pont juga yang menangani pembangunan museum di Trowulan, Mojokerto, yang menyimpan peninggalan sejarah Kerajaan Majapahit, sehingga bangunan Gereja Puhsarang mirip dengan bangunan Museum Trowulan. Sayang bahwa gedung museum di Trowulan itu sudah hancur pada tahun 1960 karena kurang dirawat dengan baik sebab kurangnya dana untuk pemeliharaan dan perawatan. Romo Wolters, CM, minta agar sedapat mungkin digunakan budaya lokal dalam membangun gereja di stasi Pohsarang, yang merupakan salah satu stasi dari paroki Kediri pada waktu itu.

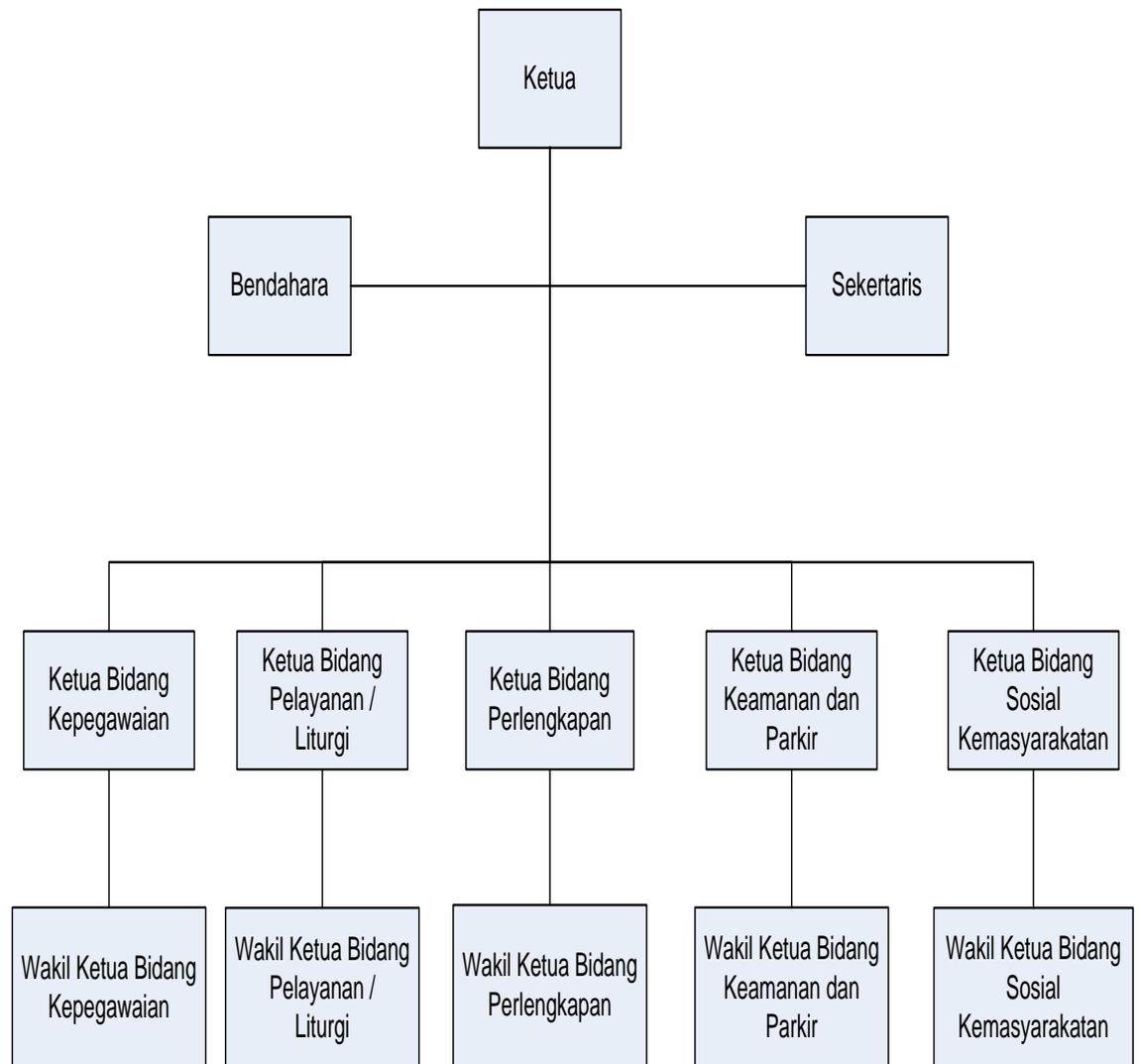
Peletakan batu pertama gereja dilakukan pada tanggal 11 Juni 1936, bertepatan dengan pesta Sakramen Mahakudus, oleh Mgr. Theophile de Backere CM, Prefek Apostolik Surabaya pada waktu itu. Dalam gereja kuno ini terdapat dua bagian pokok yakni Bangunan Induk dan Bagian

Pendapa. Dalam sambutannya pada waktu peletakan batu pertama, Ir. Maclaine Pont membeberkan rancangannya bahwa hiasan-hiasan simbolis yang ada di salib, seperti mahkota duri, I.N.R.I., Alpha dan Omega, monogram Kristus, paku-paku, nyala api yang menjilat di sekeliling tengah dan akhirnya tetesan darah pada kaki merupakan bagian dari iman Katolik yang penting. Di bawah salib yang besar yang menjulang dengan megah di atas Gereja yang kecil itu, akan bergantung merpati perak di dalam gereja. Karena Kristus adalah satu-satunya perantara antara Tuhan dan manusia, Dialah yang telah mempertemukan kita kembali dengan Allah Bapa oleh kematian-Nya di kayu Salib dan selanjutnya menganugerahkan kita cinta kasih dan Roh Kudus, yang mengemudikan Gereja dan menyucikan para anggotanya. Empat ujung balok yang menonjol akan melambangkan empat pengarang Injil, yang harus menyebarkan ajaran Kristus. Sementara gambar kedua belas rasul mengatakan bahwa di atas pondasi para rasul-lah Gereja didirikan. Maka, bangunan gereja ini akan merupakan "Kitab Suci" bagi umat yang sederhana yang tak dapat membaca. Seperti halnya raja Jawa yang tinggal di istana (kraton) dengan benteng sekelilingnya dan gapura mengelilingi kraton dan rumah, begitulah juga di sini orang Jawa Katolik, yang harus menunggu kalau hendak menghadap Kristus, Raja dari segala raja. Pertama-tama harus melewati gapura, melalui menara "Henricus" yang besar, untuk mencapai "Istana Tertutup", dimana umat melalui serambi para katekumen, akhirnya sampai di istana Sang Raja. Di tempat yang

suci itu, yang sudah terpisahkan jauh dari dunia biasa, dia akan merasakan lebih dekat dengan Tuhan, dia akan berlutut menunduk di depan “porta coeli” – “pintu Surga”. Gereja yang bangunannya sama-sekali terbuka ini kecuali sekitar panti imam, akan memungkinkan mengikuti upacara-upacara suci dari Istana Raja dari segala raja. Dua ribu orang dapat ditampung di situ.

Sekilas bangunan gereja di Puhsarang mirip dengan perahu yang menempel pada sebuah bangunan mirip gunung. Bangunan yang mirip gunung ini melambangkan atau menggambarkan Gunung Ararat di mana dulu perahu nabi Nuh terdampar setelah terjadi air bah, yang menghukum umat manusia yang berdosa (Kitab Kejadian 8:4), sedangkan bangunan yang mirip perahu tadi menggambarkan atau melambangkan Bahtera atau Perahu Nabi Nuh, yang menyelamatkan Nuh dan keluarganya yang percaya pada Allah, bersama dengan binatang-binatang lainnya.

## 5. Struktur Organisasi Badan Pengurus Pengelola Peziarahan Puhsarang



**Gambar 1 Struktur Organisasi Badan Pengurus Pengelola Peziarahan  
Puhsarang**

**Sumber : Badan Pengurus Pengelola Peziarahan Puhsarang**

## **6. Tugas Pokok Badan Pengurus Pengelola Peziarahan Puhsarang**

### **a. Ketua**

Memimpin tata pelayanan keuskupan sehari-hari, memantau pelaksanaan program pelayanan yang telah dilakukan semua anggota. Membuat program acara yang diadakan di Puhsarang, membuat agenda malam novena, jumat legi, dan misa-misa yang ada di Puhsarang

### **b. Sekertaris**

Membantu ketua dalam menyusun kebijakan, mengordinasikan dan mengendalikan administrasi kesekretariatan. Menginventaris surat masuk dan surat keluar

### **c. Bendahara**

Melakukan penyusunan program dan laporan keuangan. Mengelola sistem penggajian karyawan, mengambil persembahan di kotak – kotak persembahan

### **d. Ketua Bidang Kepegawaian**

Mengurus tentang hal-hal yang mengenai sistemkepegawaian, dari jumlah total pegawai, gaji pegawai, mempersiapkan bahan usulan kenaikan pangkat, mutasi, promosi, pendidikan dan serta kesejahteraan pegawai. Mengurus tentang penerimaan pegawai baru

### **e. Wakil Ketua Bidang Kepegawaian**

Membantu ketua bidang kepegawaian dalam hal penyusunan hal-hal yang mengenai kepegawaian.

f. Ketua Bidang Pelayanan

Melaksanakan program-program pelayanan yang telah disahkan oleh ketua

g. Wakil Ketua Bidang Pelayanan / Liturgi

Membantu ketua bidang pelayanan dalam menjalankan program-program yang telah disahkan oleh ketua

h. Ketua Bidang Inventarisasi / Perlengkapan

Mengelola, merawat dan mengamankan barang / peralatan inventaris gedung kantor. Mengurus tentang pembangunan dan kebersihan tempat yang ada di Puhsarang

i. Wakil Ketua Bidang Inventarisasi / Perlengkapan

Membantu ketua bidang inventarisasi / perlengkapan dalam menjalankan tugas-tugasnya

j. Ketua Bidang Keamanan dan Parkir

Mengatur keamanan di sekitar komplek gereja

k. Wakil Ketua Bidang Keamanan dan Parkir

Membantu ketua bidang keamanan dan parkir dalam menjalankan tugas-tugasnya

l. Ketua Bidang Sosial Kemasyarakatan

Mengayomi masyarakat ( umat ) agar dapat menerima keluhan dan kritikan masyarakat yang dapat membangun organisasi .

Memberikan penjelasan informasi untuk masyarakat dan pengunjung tentang Puhsarang

m. Wakil Ketua Bidang Sosial Kemasyarakatan

Membantu ketua bidang sosial kemasyarakatan dalam menjalankan tugas-tugasnya.

## **B. Penyajian Data**

### **1. Strategi yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Kediri khususnya Dinas Pariwisata di dalam pengembangan kawasan obyek Wisata Puhsarang di Kabupaten Kediri**

Pariwisata sebagai industri merupakan salah satu upaya yang dapat dikembangkan sebagai sektor unggulan. Melihat perkembangan dunia pariwisata saat ini banyak wisatawan yang lebih memilih berwisata untuk mendapatkan sebuah kualitas wisata yang baik dan mencoba hal baru, sehingga penyedia wisata harus mampu melakukan inovasi dan memberikan ciri khas pada destinasi yang dikembangkan. Pengembangan pariwisata meliputi banyak hal yang perlu untuk diperhatikan. Beberapa diantaranya dapat diuraikan seperti peningkatan kegiatan promosi pariwisata, pengembangan dan pengelolaan sarana dan prasarana pariwisata,

Berdasarkan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pariwisata dapat diuraikan lebih jelasnya sebagai berikut.

a. Peningkatan kegiatan promosi pariwisata

Pengembangan suatu destinasi pariwisata tentu tidak lepas dari aktivitas kegiatan promosi pariwisata. Hal ini merupakan salah satu strategi agar tempat tujuan pariwisata dikenal luas oleh masyarakat atau wisatawan yang akan berkunjung. Promosi merupakan suatu usaha untuk memberitahukan kepada orang banyak atau kelompok tertentu agar tertarik terhadap produk yang akan dijual. Supaya dapat menarik pembeli, produk itu harus diperkenalkan apa kelebihanannya dari produk lainnya dan dimana dapat membeli produk tersebut. Dalam hal ini, Pemerintah Kabupaten Kediri ikut berperan di dalam kegiatan promosi selain dari pihak keuskupan Wisata Religi Puhsarang. Hal ini berdasarkan wawancara dengan pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri seksi bidang pemasaran pariwisata :

“ kegiatan promosi yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Kediri guna menarik wisatawan untuk berkunjung melalui beberapa cara yaitu melakukan promosi pariwisata melalui pelaku industri pariwisata, pengembangan jaringan kerjasama promosi pariwisata, pengadaan website pariwisata. Kita juga promosi dengan memasang papan reklame”. (wawancara dengan bapak Eko Dheny Kurniawan, seksi dalam bidang pemasaran pariwisata, Senin 8 Juni 2015).

Dari wawancara tersebut, dapat dijelaskan bahwa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mempunyai peran penting di dalam kegiatan promosi pariwisata. Selain mengenalkan Wisata Religi Puhsarang, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata juga mempromosikan potensi-potensi wisata lainnya yang ada di Kabupaten Kediri. Kegiatan yang dilakukan untuk promosi juga beragam mulai dari media cetak,

media *online*, dan ikut serta dalam *event* pariwisata. Media cetak yang digunakan sebagai media promosi adalah berupa brosur, *booklet*, dan video dokumentasi. Media cetak tersebut selanjutnya diberikan kepada hotel-hotel untuk informasi bagi pengunjung, *travel agent*, dan *event*. Media lain yang digunakan adalah media *online*, media online ini berupa *website* resmi dari pemerintah daerah yang menampilkan keanekaragaman potensi wisata Kabupaten Kediri.

Selain Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, pihak keuskupan dari Wisata Religi Puhsarang juga melakukan kegiatan promosi untuk lebih mengenalkan daya tarik yang ada di Wisata Religi Puhsarang. Kegiatan Promosi sendiri merupakan salah satu alat yang digunakan untuk pengembangan atau mengenalkan suatu tujuan wisata. Hal ini berdasarkan wawancara dengan salah satu pengurus Wisata Religi Puhsarang :

“Kita melakukan promosi dengan cara menyebar brosur – brosur, lalu lewat media internet juga, dan ada kegiatan rutin yang selalu kita adakan disini yaitu malam jumat legi dan novena dari kegiatan rutin tersebut secara tidak langsung adalah bentuk daya tarik dari Wisata Religi Puhsarang ini.” (wawancara dengan Bapak Santosa, pengurus di Wisata Religi Puhsarang, Jumat 12 Juni 2015).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam melakukan kegiatan promosi selain dari pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, pengelola Gereja Puhsarang sendiri juga mengadakan kegiatan promosi. Menyebarkan brosur – brosur dan penggunaan media internet merupakan cara pengelola Gereja Puhsarang dalam

mempromosikan Gereja Puhsarang. Hal ini dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung sekaligus melakukan ibadah terutama pada hari tertentu seperti malam jumat legi dan novena.

b. Pengembangan dan pengelolaan Sarana dan prasarana pariwisata

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri merupakan institusi yang bertanggung jawab di dalam pengembangan suatu obyek pariwisata yang ada di Kabupaten Kediri, salah satunya adalah Wisata Religi Puhsarang. Dalam pengembangannya tempat yang dulunya hanya tempat ibadah bagi umat katolik tetapi sekarang menjadi tempat wisata untuk kalangan umum, didalam Pengembangannya Pemerintah Kabupaten Kediri khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melakukan beberapa langkah pengembangan, selain menggandeng keuskupan Wisata Religi Puhsarang, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata juga menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pariwisata.

1) sarana pokok pariwisata

Keberadaan sarana pokok pariwisata sangatlah penting karena merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata untuk melayani kebutuhan para wisatawan yang berkunjung agar para wisatawan menikmati perjalanannya saat berkunjung. Sarana pokok pariwisata meliputi hotel, losmen, wisma, restoran, dan lain-lain. Sarana pokok yang ada di Wisata Religi Puhsarang seiring berjalannya waktu semakin banyak berdiri Hotel dan Restoran di

sekitar tempat wisata tersebut. Berdasarkan wawancara dengan salah satu pengurus Wisata Religi Puhsarang.

“... karena sekarang puhsarang ini tidak hanya dijadikan tempat ibadah tetapi sekarang sudah dijadikan tempat wisata, di sekitar kawasan Wisata Religi Puhsarang sudah banyak berdiri Hotel, Losmen dan Restoran”. (wawancara dengan Bapak Santosa, pengurus di Wisata Religi Puhsarang, Jumat 12 Juni 2015).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa sekarang Gereja Puhsarang tidak hanya dijadikan tempat ibadah tetapi sekarang menjadi tempat wisata. Melihat hal tersebut, para investor melihat adanya peluang untuk mendirikan hotel dan restoran untuk melayani kebutuhan wisatawan. Pembangunan hotel dan restoran memiliki dampak positif yaitu tersedianya lapangan pekerjaan baru. Hal ini juga berdampak positif bagi masyarakat sekitar karena mereka mendapat pekerjaan sebagai pegawai di hotel maupun pelayan di restoran.

## 2) sarana pelengkap pariwisata

Sarana pelengkap pariwisata merupakan fasilitas yang mempunyai fungsi melengkapi sarana pokok kepariwisataan. Yang termasuk dalam kelompok sarana pelengkap adalah fasilitas untuk bermain, olahraga, dan beribadah. Sarana yang ada di kawasan Wisata Religi Puhsarang adalah gereja, karena memang disini tempat untuk beribadah bagi umat katolik. Berdasarkan wawancara dengan salah satu pengurus Wisata Religi Puhsarang.

“karena disini kawasan wisata religi jadi kami tidak menyediakan kawasan untuk bermain dan berolahraga, disini kamu fokuskan

untuk tempat beribadah”. (wawancara dengan Bapak Santosa, pengurus di Wisata Religi Puhsarang, Jumat 12 Juni 2015).

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pada Gereja Puhsarang hanya difokuskan untuk kegiatan ibadah. Oleh karena itu, di Gereja Puhsarang tidak menyediakan fasilitas bermain dan berolahraga. Para wisatawan dapat menikmati Jalan Salib, Patung Bunda Maria.

### 3) Sarana penunjang pariwisata

Selain sarana pokok pariwisata dan sarana pelengkap wisata, ada juga sarana penunjang pariwisata. Sarana penunjang pariwisata merupakan fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk menunjang sarana pokok dan sarana pelengkap, yang berfungsi agar wisatawan lebih banyak membelanjakan uangnya di tempat yang dikunjungi tersebut. Sarana penunjang yang ada di Wisata Religi Puhsarang adalah banyak berjejer toko cinderamata yang berjualan di sepanjang jalan menuju tempat wisata tersebut. Di dekat parkir sepeda motor dan mobil juga ada beberapa warung yang berjualan makanan untuk pengunjung. Berdasarkan wawancara dengan salah satu pemilik toko cinderamata :

“sebelum adanya tempat wisata disini, ini dulunya adalah tanah milik pribadi, lalu setelah tempat ini dijadikan tempat wisata kami semua warga sekitar sini mendirikan toko cinderamata, pihak pengelola tempat wisata ini hanya memberikan akses jalan

saja”. (wawancara dengan Ibu Nur, pemilik toko cinderamata di Wisata Religi Puhsarang, Senin 15 Juni 2015).

Dari wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa toko cinderamata yang ada di sepanjang jalan menuju tempat Wisata Religi Puhsarang itu adalah milik pribadi warga sekitar, pihak pengelola tempat wisata hanya memberikan akses jalan. Tetapi pihak pengelola memberikan 1 komplek yang bisa dipakai untuk mendirikan warung bagi warga sekitar, pengelola memberikan sewa gratis, tetapi untuk biaya listrik ditanggung sendiri oleh pedagang. Berdasarkan wawancara dengan salah satu pemilik toko warung :

“ saya berjualan sudah 13 tahun , disini saya berjualan bakso dan pangsit mie , memang benar pihak pengelola memberikan gratis untuk biaya sewa tempat akan tetapi kami membayar sendiri biaya listrik ke PLN”. (wawancara dengan Bapak Ruziek, Pemilik warung di Puhsarang, Senin 15 Juni 2015).

Dari wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa pihak pengelola Gereja Puhsarang memberikan lahan untuk masyarakat secara gratis, tetapi masyarakat harus membayar sendiri biaya listriknya ke PLN.

#### 4) prasarana kepariwisataan

Berdasarkan teori dari Yoeti (1996:186), menjelaskan bahwa prasarana kepariwisataan dibagi menjadi 2 yaitu prasarana ekonomi dan prasarana sosial. Adapun yang termasuk prasarana

pariwisata yang terdapat di kawasan Wisata Religi Puhsarang adalah :

a) Prasarana ekonomi

(1) Transportasi

Transportasi mempunyai peranan penting bagi suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW), disamping dapat mengantar wisatawan untuk sampai ke DTW dan agar dapat menjamin kelancaran aktivitas kehidupan ekonomi. Untuk menuju ke lokasi Gereja Puhsarang telah tersedia prasarana transportasi yang berupa transportasi darat. Kondisi jalan yang menuju ke lokasi wisata sudah diaspal dengan baik dan dapat dilalui kendaraan roda 2 dan roda 4. Tetapi untuk menuju kesana masih belum ada angkutan umum yang bisa mengantar wisatawan untuk ke tempat lokasi wisata. Wisatawan hanya bisa ke tempat lokasi wisata dengan menggunakan kendaraan pribadi. Hal ini diungkapkan oleh salah satu wisatawan yang berkunjung ke Puhsarang :

“kondisi jalan disini sudah bagus mbak sudah diaspal, jadi dapat memudahkan wisatawan yang ingin berkunjung kesini, tapi satu mbak yang kurang disini tidak ada angkutan umum yang melintas, jadi jika wisatawan tidak memiliki kendaraan pribadi menjadi terhambat karena tidak bisa berkunjung kesini”. (wawancara dengan Bapak Daniel, wisatawan di Puhsarang, Jumat 19 Juni 2015)

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sebenarnya kondisi akses jalan untuk ke Gereja

Puhsarang sudah cukup baik, hanya saja ada kekurangan yaitu tidak adanya angkutan umum yang melintas disana.

## (2) Prasarana air dan Listrik

Untuk meningkatkan pelayanan kepada para wisatawan, pihak pengelola telah menyediakan air bersih. Di kawasan Gereja Puhsarang tersedia beberapa MCK yang tersebar di beberapa titik di dalam kawasan Gereja Puhsarang. Sesuai wawancara dengan salah 1 pengunjung:

“MCK disini sudah cukup baik mbak, tempatnya bersih dan letaknya strategis pula, apalagi kita tidak dipungut biaya jika kita menggunakan fasilitas ini” (wawancara dengan Ibu Kusuma, wisatawan di Puhsarang, Jumat 19 Juni 2015)

Selain air bersih, secara umum penyediaan tenaga listrik di Puhsarang dilayani oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN). Jaringan listrik PLN di desa Puhsarang sudah terseda secara merata diseluruh wilayah termasuk dikawasan Wisata Religi Puhsarang. Pada kawasan wisata ini sudah menggunakan prasarana listrik dalam menunjang kegiatan kepariwisataannya.hal ini berdasarkan wawancara dengan salah satu masyarakat sekitar Wisata Religi Puhsarang:

“...diseluruh desa disini sudah ada aliran listrik mbak, jadi ini sangat membantu bagi kami, untuk kegiatan kami sehari-hari”. (wawancara dengan Ibu Sri, masyarakat sekitar Wisata Religi Puhsarang, Jumat 19 Juni 2015)

Berdasarkan wawancara diatas dan hasil pengamatan penulis dilapangan secara umum penyediaan air bersih dan tenaga listrik di kawasan Wisata Religi Puhsarang sudah memadai sehingga dapat memperlancar kegiatan kepariwisataan.

b) Prasarana Sosial

(1) Prasarana Kesehatan

Saat ini prasarana kesehatan yang tersedia yang terdekat dengan kawasan Wisata Religi Puhsarang hanyalah puskesmas yang berada di desa Puhsarang, sedangkan untuk rumah sakit terdekat tersedia di kota.

(2) Prasarana Keamanan

Untuk mengantisipasi semua gangguan terjadinya keamanan, maka diperlukan kerjasama yang baik antara pemerintah, pengelola , pihak keamanan dan masyarakat sendiri, agar pengunjung merasa aman selama tinggal di lokasi wisata. Berdasarkan wawancara dengan salah satu masyarakat sekitar tempat Wisata Religi Puhsarang:

“disini kami warga sekitar selalu mengadakan ronda tiap malam mbak, untuk mengamankan desa kami. Kami juga bekerjasama dengan pihak Polisi Sektor dalam melakukan pengamanan”. ( wawancara dengan Bapak Bagus, masyarakat sekitar Wisata Religi Puhsarang, Jumat 19 Juni 2015)

Di desa Puhsarang sudah ada kantor Polisi Sektor serta dibantu oleh sistem keamanan masyarakat setempat

dengan dibentuknya hansip, mereka inilah yang menjaga keamanan lokasi wisata.

c. Peran serta masyarakat

Di dalam melakukan suatu strategi pengembangan pariwisata, peran serta masyarakat sangatlah dibutuhkan. Masyarakat sekitar kawasan obyek pariwisata memiliki peran yang penting selain pemerintah daerah dalam pengembangan Wisata Religi Puhsarang. Karena pada akhirnya tujuan dari pengembangan pariwisata adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan obyek pariwisata.

Apabila di dalam melakukan pengembangan pariwisata, Pemerintah Daerah selaku pemegang wewenang tidak melibatkan masyarakat di dalamnya tidak dimungkinkan akan terjadi konflik diantara keduanya yang hal itu juga akan merugikan kedua belah pihak karena proses pengembangan pasti akan terhambat. Maka dari itu Pemerintah Daerah Kabupaten Kediri melibatkan masyarakat dalam melakukan pengembangan pariwisata. Hal ini berdasarkan wawancara dengan ketua RT di sekitar Wisata Religi Puhsarang :

“mayoritas masyarakat disini sudah terlibat dalam pengembangan pariwisata, banyak mereka yang membuka kios cinderamata , warung makanan, dan tidak sedikit mereka juga bekerja di Hotel dan Rumah Makan yang ada di sekitar tempat wisata ini. Pada akhirnya hal itu dapat meningkatkan pendapatan masyarakat disekitar Wisata Religi Puhsarang dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat”. (wawancara dengan Bapak Yono, selaku ketua RT di sekitar Wisata Religi Puhsarang, Senin 15 Juni 2015).

Dari hasil wawancara tersebut masyarakat memiliki peran yang penting dalam mendukung pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kediri. Karena apabila masyarakat berperan aktif di dalam program pengembangan maka program pengembangan pariwisata tersebut berjalan dengan baik. Selain itu peran aktif masyarakat sangat berpengaruh pada peningkatan jumlah wisatawan yang datang karena dengan adanya peran aktif masyarakat, masyarakat juga ikut menjaga keamanan dan kenyamanan pengunjung yang dapat menarik wisatawan untuk datang kembali.

## **2. Dampak sosial dan dampak ekonomi dari keberadaan Kawasan Wisata Gereja Puhsarang**

Kegiatan pariwisata memiliki dampak yang dirasakan, salah satu yang merasakan dampak secara langsung adalah masyarakat sekitar. Dampak langsung yang ditimbulkan dari adanya pengembangan pariwisata itu ada 2, dampak sosial dan dampak ekonomi. Dampak seperti itu juga yang dirasakan oleh masyarakat sekitar Wisata Religi Puhsarang, yaitu dampak sosial dan ekonomi masyarakatnya.

### **Dampak Sosial**

Dalam pengembangan pariwisata tidak lepas dari adanya dampak sosial yang dirasakan oleh masyarakat. Karena Masyarakat sebagai kelompok orang yang berada sekitar daerah tujuan wisata yang dapat merasakan secara langsung dampak yang ditimbulkan dari adanya

pengembangan wisata. Berdasarkan wawancara dengan salah satu tukang parkir yang adalah warga sekitar Wisata Religi Puhsarang :

“...dulu saya pengangguran mbak , kerja saya hanya serabutan jadi kuli. Kalau pas ada orang yang membangun rumah ya saya baru bekerja dan baru dapat uang, kalau tidak ada ya saya tidak mendapat uang. Tapi setelah adanya pengembangan pariwisata disini, saya mencoba untuk merubah peruntungan saya menjadi penjaga parkir karena Gereja Puhsarang ini tidak pernah sepi mbak selalu saja ada pengunjung yang datang setiap harinya” (wawancara dengan Bapak Salim, tukang parkir di sekitar Wisata Religi Puhsarang, Senin 15 Juni 2015).

Dari wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa adanya pengembangan pariwisata di Wisata Religi Gereja Puhsarang memiliki dampak sosial yang dirasakan oleh masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari berubahnya mata pencaharian masyarakat sekitar. Sebelum adanya pengembangan pariwisata masyarakat bekerja sebagai buruh dan petani ataupun yang pengangguran tetapi sekarang mereka beralih menjadi tukang parkir disekitar tempat wisata.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Salim yang dulunya pengangguran sekarang berubah menjadi tukang parkir yang memiliki gaji yang tetap dari hasil menjaga parkir disana. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Santo salah satu warga sekitar Wisata Religi Puhsarang :

“saya hanya lulusan SMA mbak, ingin melanjutkan sekolah Perguruan Tinggi tetapi orangtua saya tidak memiliki biaya. Lalu saya ditawarkan oleh tetangga saya untuk melamar menjadi *HouseKeeping* di Hotel Bukit Daun. Saya mencoba dan saya diterima bekerja disana, tiga bulan disana saya di *training* agar bisa merapikan kamar sesuai dengan standarnya hotel berbintang ” (wawancara dengan Santo, bekerja di Hotel Bukit Daun yang ada di sekitar Wisata Religi Puhsarang, Senin 15 Juni 2015).

Berdasarkan wawancara dengan santo, dapat dijelaskan bahwa karena peluang kerja di sektor pariwisata sangat terbuka dan memiliki kelebihan dibanding sektor lain. Banyak orang yang memilih untuk beralih kerja di bidang pariwisata satunya bekerja sebagai *HouseKeeping* di Hotel. Dari hasil wawancara ini dilihat bahwa pengembangan pariwisata memiliki dampak sosial bagi masyarakat.

### **Dampak Ekonomi**

Dalam pengembangan pariwisata selain dampak sosial yang dirasakan oleh masyarakat. Masyarakat juga merasakan dampak ekonomi yang meningkat setelah adanya pengembangan pariwisata. Berdasarkan wawancara dengan salah satu pemilik toko cinderamata yang adalah warga sekitar Wisata Religi Puhsarang :

“.....dulu penghasilan saya pas-pasan mbak kalau dibuat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masih kurang, karena penghasilan yang saya dapat tidak menentu. Tetapi sekarang setelah adanya pengembangan pariwisata disini, saya mencoba untuk berjualan cinderamata dan oleh-oleh, Alhamdulillah hasilnya bisa meningkatkan perekonomian keluarga saya dirumah” (wawancara dengan IbuSari, pemilik toko cinderamata di sekitar Wisata Religi Puhsarang, Senin 15 Juni 2015).

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sari yang merasa diuntungkan oleh adanya Pengembangan Pariwisata. Hal ini diperkuat juga dari hasil wawancara dengan salah satu pemilik warung yang asli warga sekitar Wisata Religi Puhsarang :

“saya merasakan dampak yang baik atas adanya tempat wisata disini, karena yang dulunya saya hanya bekerja sebagai buruh dan petani. Sekarang saya beralih profesi berjualan makanan disini”. (wawancara

dengan Bapak Yuedi, pemilik warung makan di sekitar Wisata Religi Puhsarang, Senin 15 Juni 2015).

Dari wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa adanya pengembangan pariwisata tidak hanya memiliki dampak sosial, tetapi juga dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat. Dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat selain dapat menciptakan kesempatan berusaha, dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat adalah meningkatnya pendapatan mereka. Karena pendapatan mereka meningkat, secara tidak langsung meningkat pula kesejahteraan mereka.

Adanya pengembangan pariwisata di Wisata Religi Gereja Puhsarang, pengembangan pariwisata itulah yang menimbulkan dampak. Ada 2 dampak yang timbul dari adanya pengembangan pariwisata. Yaitu dampak sosial dan dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakatsekitar. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Yono selaku Ketua RT di sekitar Wisata Religi Puhsarang :

“ya memang benar mbak, masyarakat disini sangat merasakan adanya dampak dari pengembangan pariwisata disini. Dari yang dulunya hanya buruh, sekarang beralih menjadi pedagang. Ada yang dulunya pengangguran sekarang menjadi penjaga parkir. Karena masyarakat mendapatkan pekerjaan ya perekonomian mereka menjadi meningkat mbak”. (wawancara dengan Bapak Yono, selaku Ketua RT di sekitar Wisata Relgi Puhsarang, Senin 15 Juni 2015).

Dari hasil wawancara tersebut membenarkan bahwa pengembangan pariwisata di Wisata Religi Puhsarang memiliki dampak yang sangat baik untuk masyarakat sekitar. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil

wawancara penulis dengan pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri seksi bidang pemasaran pariwisata:

“dalam pengembangan pariwisata, kita tidak boleh mengesampingkan masyarakat karena masyarakat mempunyai peran yang penting di dalam pengembangan pariwisata. Karena dalam hal ini masyarakatlah yang merasakan dampaknya baik secara sosial maupun ekonomi”. (wawancara dengan bapak Eko Dheny Kurniawan, seksi dalam bidang pemasaran pariwisata, Senin 8 Juni 2015).

Hal ini berdasarkan wawancara dengan pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri seksi bidang pemasaran pariwisata. Di dalam pengembangan pariwisata khususnya di Wisata Religi Puhsarang, peran masyarakat tidak boleh terlepas dari salah satu elemen penting pengembangan pariwisata. Karena masyarakat sekitar lah yang merasakan langsung dampak sosial dan dampak ekonomi dari adanya pengembangan pariwisata.

### **3. Prospek pengembangan Wisata Religi Gereja Puhsarang**

Dalam pengembangan pariwisata banyak hal yang perlu direncanakan dan diterapkan. Wisata Religi Gereja Puhsarang memiliki beberapa keunikan daya tarik yang beda dari tempat wisata lain di Kabupaten Kediri . Beberapa diantaranya dapat diuraikan seperti gua maria lourdes, jalan salib bukit golgota .

#### **Goa Maria Lourdes**

Patung Maria yang terdapat di Gua Maria Lourdes, Puhsarang merupakan replika atau tiruan dari patung Maria Lourdes – Perancis, yang terbuat dari semen kemudian dicat bagian luarnya. Patung itu lebih tinggi

dari contoh aslinya yang hanya 1,75 meter dimana patung Maria yang sekarang ini tingginya 3,5 meter dan kalau dihitung dari alas kakinya patung ini tingginya dari bawah menjadi 4 meter. Yang istimewa adalah pembangunan Gua Maria Lourdes ini tidak serta merta memangkas habis pepohonan yang sudah sejak awal berdiri di lokasi. Pihak gereja membiarkan pohon-pohon tersebut tumbuh, untuk membuat rindang area gua.

Di Gua Maria Lourdes juga terdapat 12 titik mata air yang berasal dari sumber alami yang berasal dari lereng Bukit Klothok. Air tersebut telah melalui tahap penyaringan berlapis, sehingga dapat langsung diminum oleh wisatawan. Menurut keyakinan masyarakat sekitar, air ini memiliki khasiat untuk menyembuhkan penyakit dan memiliki banyak manfaat lain, namun belum dilakukan penelitian ilmiah untuk membuktikan kebenaran mitos tersebut.

### **Jalan Salib Bukit Golgota**

Di sebelah utara Gua Maria Lourdes, terdapat tempat yang dinamakan jalan salib Bukit Golgota yang memiliki 14 stasi (pemberhentian) dengan 100 buah patung yang menceritakan perjalanan Yesus dalam menerima hukuman dari Pontius Pilatus yang merupakan penguasa Yerusalem pada saat itu. Penggambaran Yesus dibagi menjadi peristiwa gembira (masa anak-anak), peristiwa sedih dan mulia. Prosesi jalan salib itu sebagai bentuk mengenang perjalanan Yesus Kristus.

Dengan mengelilingi 14 patung atau pemberhentian yang menggambarkan perjalanan yesus mulai dijatuhi hukuman salib hingga pemakaman. Ke 14 patung tersebut menggambarkan yesus dihukum salib, disiksa, dimahkotai duri dan ditolong petani simon memanggulkan salib di pemberhentian ke-5.

Patung-patung tersebut juga menggambarkan selama di perjalanan ke puncak Bukit Golgota yesus terus disiksa hingga penyalipan di puncak. Lalu di pemberhentian ke 13, yesus diturunkan dan ke 14 dimakamkan. "Tak hanya kebangkitannya saja, kita juga harus mengingat kesengsaraannya, sebab tak ada kebangkitan sebelum sengsara,"

Melihat hal ini Pihak pengelola Wisata Religi Puhsarang ingin lebih meingkatkan pengembangan pariwisata berupa kegiatan promosi. Mengingat sekarang ini pariwisata di Indonesia mengalami peningkatan jumlah pengunjung. Hal ini diperkuat Berdasarkan wawancara dengan salah satu pengurus Wisata Religi Puhsarang.

“melihat keunikan yang dimiliki oleh Gereja Puhsarang , kami selalu pihak pengurus ingin meningkatkan promosi pariwisata tetapi kami juga akan mempertahankan dan merawat keunikan daya tarik yang ada di gereja Puhsarang ini mbak”. (wawancara dengan Bapak Santosa, pengurus di Wisata Religi Puhsarang, Jumat 12 Juni 2015).

Berdasarkan wawancara dengan bapak santosa, dapat disimpulkan bahwa pihak pengelola gereja puhsarang dalam kedepannya ingin lebih mengenalkan wisata religi gereja puhsarang ke kalayak umum. Tetapi dalam pengembangan promosinya pihak pengelola gereja puhsarang akan

tetap menjaga keunikan yang ada disana tanpa merubahnya. Dalam melakukan promosi pariwisata yang dilakukan oleh pihak pengelola gereja Puhsarang adalah adanya ibadah pada malam jumat legi dan novena . Dari kegiatan ibadah tersebut secara tidak langsung pihak pengelola gereja puhsarang telah melakukan kegiatan promosi pariwisata.

Dalam pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri menerapkan beberapa langkah strategis . Hal ini berdasarkan wawancara dengan pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri seksi bidang pemasaran pariwisata:

“dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Kediri, kami melakukannya sesuai dengan Rencana Strategis yang berlaku untuk saat ini yaitu Renstra tahun 2011-2015”. (wawancara dengan bapak Eko Dheny Kurniawan, seksi dalam bidang pemasaran pariwisata, Senin 8 Juni 2015).

Beberapa hal yang sudah pemerintah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri untuk pengembangan pariwisata di Kabupaten Kediri. Berdasarkan wawancara dengan pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri seksi bidang pemasaran pariwisata:

“kalau untuk strategi pengembangan promosi pariwisata untuk Gereja Puhsarang itu ada beberapa hal khusus yang kita lakukan mbak karena Gereja Puhsarang termasuk wisata religi jadi kita promosi dengan memfokuskan sasaran wisatawannya”(wawancara dengan bapak Eko Dheny Kurniawan, seksi dalam bidang pemasaran pariwisata, Senin 8 Juni 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Eko Dheny ada beberapa hal yang dilakukan oleh Pemerintah Dinas Kebudayaan dan

Pariwisata Kabupaten Kediri untuk mempromosikan tempat Wisata Religi Puhsarang. Dalam Rencana Strategis ada beberapa hal yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Kediri dalam upaya untuk mengembangkan Wisata Religi Puhsarang, yaitu:

1. Pemerintah melakukan promosi pariwisata melalui pengadaan pameran yang banyak di datangi oleh umat kristiani
2. Pemerintah mengandeng kerjasama dengan biro perjalanan dengan cara mengundang biro perjalanan dengan cara mengadakan “fun trip”. Dalam acara “fun trip” tersebut pemerintah mengenalkan Wisata Religi Puhsarang dan tempat wisata lain disekitar Wisata Religi Puhsarang
3. Pemerintah telah mengenalkan Wisata Religi Puhsarang ke biro perjalanan, setelah itu pemerintah mengajak biro perjalanan untuk membuat rangkaian perjalanan wisata dari Wisata Religi Puhsarang lalu ke tempat lain di sekitar Wisata Religi Puhsarang
4. Pemerintah bekerjasama dengan biro perjalanan untuk langsung mendatangi gereja – gereja yang ada di Kabupaten Kediri dan mendatangi sekolah – sekolah kristen di Kabupaten Kediri untuk menawarkan membuat acara retreat atau ibadah padang di Wisata Religi Puhsarang

### **C. Analisis dan interpretasi data**

#### **1. Strategi yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Kediri khususnya Dinas Pariwisata di dalam pengembangan kawasan obyek Wisata Puhsarang di Kabupaten Kediri**

Pengembangan tempat wisata religi Puhsarang ini sudah berkembang pesat, yang semula tempat ini adalah tempat beribadah untuk umat katolik tetapi sekarang sudah berubah menjadi tempat wisata yang memiliki ciri khasnya sendiri. Pemerintah daerah bekerjasama dengan pihak pengelola Puhsarang dalam hal pengembangan. Terbukti wisata religi Puhsarang lebih menonjol dibanding tempat wisata lain dikota Kediri.

Wisatawan yang berkunjung ke Puhsarang tercatat lebih banyak peminatnya dibandingkan wisatawan yang berkunjung ke tempat-tempat wisata lain yang ada di Kabupaten Kediri. Karena di Puhsarang ada ciri khas tersendiri yang lain dibanding dengan tempat wisata lain yaitu di Puhsarang ada rute jalan salib, rute jalan salib adalah di mana ada beberapa patung yang menggambarkan tentang Tuhan Yesus dari kelahirannya sampai Tuhan Yesus disalib. Hal ini bisa dilihat dari jumlah minat pengunjung berikut ini:

Tabel 4  
Minat Wisatawan berkunjung ke tempat wisata di Kab. Kediri

No.	Obyek Wisata	a	b	c	d	e	f	g	Skor
1.	Bendungan Waru Turi	4	9	9	2	9	5,5	10	48,5
2.	Gunung Kelud	9,5	10	1	5	2	3,5	7	38
3.	Candi Surowono	5	1	5	8	6	9	2	36
4.	Air Terjun Irenggolo	3	5	3	6	3,5	5,5	5	31
5.	Gereja Puh Sarang	7,5	8	8	10	6	9	9	57,5
6.	Joyoboyo	9,5	2	10	9	9	9	6	54,5
7.	Sumber Podang	2	4	4	4	3,5	2	1	20,5
8.	Taman Ria Corah	1	3	7	1	6	1	4	23
9.	Taman Wisata Ubalan	7,5	7	6	3	9	3,5	8	44
10.	Air Terjun Ngleyangan	6	6	2	7	1	7	3	32

Sumber : Kuspriyanto , 2007

Keterangan :

a = kondisi obyek wisata (keindahan)

b = kondisi luas lahan

c = jarak antar potensi

d = tingkat pencemaran

e = tingkat keamanan

f = perilaku wisatawan

g = jumlah wisatawan

Dari tabel empat menunjukkan bahwa minat wisatawan lebih besar di tempat wisata religi Puhsarang. Terbukti bahwa strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri yang bekerja sama dengan pihak pengelola mampu merubah Puhsarang yang dulunya hanya tempat beribadah umat katholik sekarang menjadi sebuah tempat tujuan wisata yang lebih menarik dibanding dengan tempat wisata lain di Kabupaten

Kediri. selain itu pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Kediri juga mendapatkan dampak positif dengan dikelolanya wisata religi Puhsarang ini yang mana tiap tahunnya memperoleh pendapatan asli daerah (PAD). Seperti yang dikemukakan oleh Soebagyo (2012) dijelaskan ada empat bidang pokok yang dipengaruhi oleh usaha pengembangan pariwisata,

“pada hakekatnya ada empat bidang pokok yang dipengaruhi oleh usaha pengembangan pariwisata yaitu ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan. Salah satu dampak positif yang menguntungkan dalam bidang ekonomi adalah kegiatan pariwisata mendatangkan pendapatan devisa negara”

Berdasarkan teori soebagyo tersebut terlihat jelas bahwa pengaruh yang diberikan dari pengembangan pariwisata. Selain menghasilkan pendapatan devisa negara pengembangan pariwisata juga berpengaruh terhadap aspek-aspek lainnya seperti kondisi ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan. Pengembangan kawasan pariwisata di Gereja Puhsarang perlu memperhatikan beberapa hal yaitu tentang peningkatan kegiatan promosi , pengembangan dan pengelolaan sarana dan prasarana pariwisata, peran serta masyarakat. Berdasarkan beberapa hal tersebut dapat diuraikan lebih jelasnya sebagai berikut :

a. Peningkatan kegiatan promosi pariwisata

Upaya promosi merupakan kegiatan yang penting bagi suatu Daerah Tujuan Wisata untuk memperkenalkan produk-produk wisatanya agar lebih dikenal oleh masyarakat luas, baik lokal, regional maupun internasional. Menurut Salah Wahab dalam Yoeti (1996:2) pemasaran pariwisata merupakan suatu proses manajemen yang dilakukan oleh organisasi pariwisata nasional untuk melakukan

identifikasi terhadap wisatawan yang sudah mempunyai keinginan untuk melakukan perjalanan wisata yang sudah mempunyai keinginan untuk melakukan perjalanan wisata dengan jalan melakukan komunikasi dengan mereka, mempengaruhi keinginan, kebutuhan, memotivasinya, terhadap apa yang disukai dan apa yang tidak disukainya pada tingkat daerah- daerah lokal, regional, nasional, maupun internasional dengan menyediakan obyek dan atraksi wisata agar wisatawan memperoleh kepuasan optimal.

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa Wisata Religi Puhsarang memiliki potensi wisata religi maka upaya promosi harus terus menerus agar kawasan wisata tersebut dapat dikenal dan dikonsumsi oleh para wisatawan. Dari data yang disajikan terlihat bahwa dalam rangka mengembangkan obyek wisata disana, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri telah melaksanakan kegiatan promosi antara lain melalui media cetak, membuat leaflet, membuat brosur, pengembangan jaringan kerjasama promosi pariwisata, pengadaan website pariwisata, memasang papan reklame.

b. Sarana prasarana

Pengembangan sarana dan prasarana pariwisata merupakan sebuah cara untuk meningkatkan fasilitas bagi wisatawan yang berkunjung disebuah objek wisata baik itu dari fasilitas penunjang wisata maupun fasilitas pokok pariwisata agar kebutuhan yang diperlukan wisatawan sesuai dengan yang mereka harapkan pada

setiap promosi pariwisata. Sarana dan prasarana perlu dibenahi terlebih dahulu sebelum membenahi yang lain yang juga penting seperti misalnya promosi, pengembangan daya tarik, pelaksanaan event untuk menarik minat dan antusias masyarakat. Maka sarana dan prasarana yang menaungi itu semua harus dilakukan terlebih dahulu, hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan Yoeti (2008:82), yakni sebelum suatu daerah tujuan wisata melakukan promosi pariwisata, maka yang perlu dipersiapkan terlebih dahulu adalah sarana dan prasarana wisata yang memadai. Ini diperlukan karena seseorang atau sekelompok orang yang menjadi wisatawan sebelum melakukan perjalanan wisata, ia ingin mengetahui terlebih dahulu sudah siapkah daerah tujuan wisata tersebut menyediakan sarana dan prasarana yang cukup memadai.

1) sarana pariwisata

a) Sarana pokok pariwisata

Sarana pokok pariwisata merupakan sarana yang wajib ada di sebuah obyek pariwisata yang membuat para wisatawan betah dan nyaman dalam berwisata. Selain itu sarana pokok pariwisata juga bergantung pada lalu lalang wisatawan yang datang berkunjung di sebuah tempat pariwisata. Sehingga kedua unsur tersebut saling berhubungan untuk saling memnuhi satu sama lainnya. Sarana pokok pariwisatanya misalnya adalah hotel/losmen, rumah makan, dll. Hal itu sesuai

dengan pendapat Yoeti (1993:179), sarana pokok kepariwisataan, adalah perusahaan-perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada lalu lintas wisatawan yang melakukan wisata, yang fungsinya mempersiapkan dan merencanakan wisatawan. Termasuk dalam kelompok ini adalah hotel, losmen, restoran, dan lain-lain.

Para wisatawan yang mengunjungi Wisata Religi Puhsarang tidak perlu bingung untuk mencari penginapan karena disana sudah banyak terdapat hotel yang bisa dimanfaatkan para wisatawan untuk menginap. Wisatawan pun juga bisa memilih tipe hotel sesuai dengan keinginan mereka. Ada hotel berbintang sampai losmen semuanya ada .

Untuk rumah makan sudah banyak berdiri rumah makan disekitar Wisata Religi Puhsarang. Untuk menu yang ditawarkan semua hampir sama hanya saja harga dan rasa yang berbeda dari tiap rumah makan.

#### b) Sarana pelengkap pariwisata

Sarana pelengkap pariwisata juga merupakan hal yang penting di suatu obyek pariwisata. Keberadaannya juga tidak bisa dipisahkan dari sarana pokok pariwisata karena fungsi sarana pelengkap pariwisata adalah melengkapi sarana pokok pariwisata. Sarana pelengkap pariwisata misalnya adalah tempat peribadatan, gasebo, dan tempat bermain bagi anak-

anak. Hal itu sesuai dengan pendapat Yoeti (1993:179), sarana pelengkap kepariwisataan, adalah fasilitas-fasilitas yang dapat melengkapi sarana pokok, sehingga fungsinya membuat wisatawan lebih lama tinggal di daerah atau tempat-tempat yang dikunjunginya. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah fasilitas-fasilitas untuk bermain, olahraga, dan beribadah.

Karena Puhsarang adalah tempat wisata religi maka disediakan gereja tua yang diperuntukan bagi para wisatawan untuk beribadah . Puhsarang tidak menyediakan gasebo, tetapi ada beberapa wisma wisma yang bisa dijadikan wisatawan untuk beristirahat sejenak sambil menikmati suasana sekitar. Puhsarang tidak menyediakan tempat bermain untuk anak-anak karena wisatawan yang pergi ke Puhsarang kebanyakan untuk berdoa.

## 2) Prasarana Pariwisata

### a) Prasarana Ekonomi

#### (1) Prasarana Transportasi

Prasarana transportasi merupakan prasarana yang penting di suatu tempat wisata karena fungsinya untuk memperlancar arus wisatawan yang datang dan pergi di sebuah obyek wisata. Transportasi umum yang terdapat di sebuah tempat wisata sangat dibutuhkan oleh wisatawan

yang berkunjung khususnya wisatawan yang tidak menggunakan kendaraan pribadi. Menurut Kreck dalam Yoeti (1996:186) pengangkutan yang dapat membawa wisatawan dari tempat atau negara dimana ia tinggal ke tempat atau negara yang merupakan daerah tujuan wisata. Seperti pesawat terbang, kapal laut, kereta api, bus, taksi, dan lain-lain.

Di kawasan Wisata Religi Puhsarang belum ada angkutan umum yang melintas kesana. Jadi bagi para wisatawan yang ingin berkunjung ke Puhsarang membawa kendaraan pribadi. Karena kebanyakan wisatawan yang berkunjung adalah rombongan, banyak wisatawan yang membawa bus, elf, dan mobil pribadi.

## (2) Prasarana air dan listrik

Untuk kenyamanan wisatawan prasarana air dan listrik sangatlah penting. Di Kawasan wisata Religi Puhsarang untuk prasana air dan listrik sudah tidak ada kendala lagi. Karena sudah tersedianya prasarana air dan listrik yang mengalir di daerah Puhsarang.

## b) Prasarana Sosial

### (1) Prasarana Kesehatan

Pelayanan Kesehatan merupakan prasarana yang sangat penting di sebuah tempat wisata karena pelayanan

kesehatanlah yang memberikan pertolongan pertama apabila terjadi hal yang tidak diinginkan pada wisatawan. Di kawasan Wisata Religi Puhsarang belum ada Puskesmas yang dekat dengan tempat wisata, tetapi ada Puskesmas yang berjarak 2 km dari tempat wisata. Puskesmas ini bisa melayani wisatawan yang berkunjung. Selain melayani wisatawan, puskesmas ini juga bisa melayani masyarakat sekitar Puhsarang sendiri.

#### (2) Prasarana Keamanan

Prasarana keamanan di sebuah tempat wisata merupakan fasilitas penting yang menimbulkan rasa nyaman dan aman bagi wisatawan yang berkunjung. Di kawasan wisata religi puhsarang terdapat kantor polisi resort Semen yang berjarak 3km yang menjaga kenyamanan di sekitar desa Puhsarang. Ada juga pos polisi bersama yang ada tepat di depan Puhsarang yang berfungsi untuk menjaga keamanan dan kenyamanan wisatawan. Apabila keamanan wisatawan terjamin tidak dimungkinkan hal itu dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk datang kembali di kemudian hari.

#### c. Peran serta masyarakat

Selain peningkatan sarana dan prasarana serta promosi pariwisata, pemerintah Kabupaten Kediri juga melakukan berbagai

upaya untuk peningkatan peran serta masyarakat di sekitar Puhsarang. Masyarakat di sekitar Puhsarang mempunyai peran penting dalam menjaga keamanan, kenyamanan dan kebersihan kawasan di sekitar Puhsarang, karena masyarakat sekitar obyek wisata adalah tuan rumah bagi wisatawan yang berkunjung dan sudah seharusnya masyarakat sekitar memberikan pelayanan yang baik dan rasa nyaman bagi pengunjung.

Hal itu sesuai dengan yang diungkapkan oleh Mc Lennon (dalam Marpung dan Bahar, 2002:45) yang berpendapat bahwa akan tercipta suatu pariwisata yang layak jika pariwisata tersebut memenuhi prinsip-prinsip yang diantaranya pengembangan pariwisata harus memberdayakan penduduknya sebagai basis perkembangan tersebut. Selain itu Hadiwijoyo (2012:56) juga menjelaskan bahwa penyiapan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi tinggi di bidang pelayanan jasa kepariwisataan juga menjadi hal yang perlu dilakukan. Kemampuan masyarakat dalam berinteraksi dan bersosialisasi perlu dilengkapi pula dengan kemampuan teknis, operasional dan manajerial dalam penyediaan barang dan jasa kepariwisataan. Stigma bahwa pekerja dibidang pariwisata merupakan pelayan harus diubah menjadi pekerja profesional yang berkelas dunia.

Mengacu pada teori tersebut Pemerintah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata juga mengikut sertakan masyarakat sekitar sebagai penjaga loket masuk dan juga penjaga penitipan kendaraan roda dua dan roda

empat. Untuk para pedagang yang berjualan di sekitar Puhsarang tidak ada pelatihan khusus yang diberikan dari Pemerintah Daerah dan dari pihak pengelola Puhsarang. Dengan sendirinya masyarakat sekitar Puhsarang sadar akan wisata. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu pedagang yang ada disana:

“...kami yang berjualan disini tidak ada pelatihan khusus mbak yang diberikan oleh Pemerintah Dinas ataupun dari pihak pengelola Wisata Religi Puhsarang, tapi kami warga sekitar dengan sendiri sadar akan wisata yang ada disana, oleh karena itu banyak dari kami yang berjualan di sekitar tempat wisata” ( wawancara dengan ibu Linda, salah satu warga sekitar yang sekaligus berjualan cinderamata di sekitar Wisata Religi Puhsarang, Senin 15 Juni 2015)

Dengan adanya wisatawan yang berkunjung ke Puhsarang masyarakat sekitar bisa memperoleh keuntungan dengan menjual cinderamata dan pernak pernik oleh oleh khas yang dibuat sendiri oleh pedagang yaitu contohnya gelang dan kalung dari manik-manik. Hal itu sesuai dengan pendapat Yoeti (2008:20-22), bahwa pariwisata memberikan dampak positif salah satunya dapat menciptakan kesempatan berusaha, karena dengan datangnya wisatawan, perlu pelayanan untuk menyediakan kebutuhan (*need*), keinginan (*want*), dan harapan (*expectation*) wisatawan yang terdiri dari berbagai kebangsaan dan tingkah lakunya.

Dengan adanya bahwa masyarakat disana sudah sadar akan wisata dengan sendiri, seharusnya pemerintah daerah dan pihak pengelola Puhsarang lebih meningkatkan dan memaksimalkan semua

sumber daya manusia yang ada di sekitar Puhsarang agar lebih bisa mensejahterakan kehidupan masyarakat.

## **2. Dampak yang ditimbulkan dengan adanya pengembangan pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat.**

### a. Dampak sosial

Menurut Cohen (dalam Hirawan 2008) dampak sosial pariwisata dikelompokkan ke dalam sepuluh kelompok besar yaitu:

- 1) Dampak terhadap keterkaitan dan keterlibatan antara masyarakat setempat dengan masyarakat yang lebih luas, termasuk tingkat otonomi atau ketergantungan
- 2) Dampak terhadap hubungan interpersonal antara anggota masyarakat
- 3) Dampak terhadap dasar-dasar organisasi/kelembagaan sosial
- 4) Dampak terhadap migrasi dari dan ke daerah pariwisata
- 5) Dampak terhadap ritme kehidupan sosial masyarakat
- 6) Dampak terhadap pola pembagian kerja
- 7) Dampak terhadap stratifikasi dan mobilitas sosial
- 8) Dampak terhadap distribusi pengaruh dan kekuasaan
- 9) Dampak terhadap meningkatnya penyimpangan-penyimpangan sosial
- 10) Dampak terhadap bidang kesenian dan adat istiadat

Berdasarkan teori dari Cohen dapat dilihat bahwa sebagian besar perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat akibat pengaruh

dari luar. Hal itu terjadi karena sistem sosial yang lemah di tempat tujuan wisata, sehingga akan berdampak pada hegemoni budaya lokal dan berganti dengan budaya luar yang sebenarnya belum tentu sesuai dengan kultur masyarakat sekitar. Karena tidak dipungkiri pariwisata menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan sosial tersebut.

Dalam penelitian ini perubahan sosial pada masyarakat sekitar tempat wisata religi Puhsarang dapat mengarah pada arah yang positif maupun negatif yang terjadi pada masyarakat. Meskipun banyak masyarakat yang cenderung menganggap dampak positifnya daripada dampak negatifnya. Masyarakat sekitar kawasan wisata menganggap adanya dampak positif adalah mereka yang senang dan menyambut baik dengan adanya pengembangan wisata yang merasa lebih baik. Menurut Hadiwijoyo (2012:28) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan potensi masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik bagi seluruh warga masyarakat melalui kegiatan-kegiatan swadaya. Mengacu teori tersebut tujuan dari pengembangan pariwisata pastinya untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik masyarakat sekitar obyek wisata.

Dampak positif perubahan sosial di masyarakat Puhsarang misalnya adalah adanya perubahan interaksi sosial yang dilakukan masyarakat sekitar dengan pengunjung yang pasti berbeda-beda

kebiasaannya yang hal itu juga akan memberikan wawasan yang lebih luas pada masyarakat sekitar. Akan tetapi terdapat terdapat pula dampak negatif yang ditimbulkan pariwisata, yaitu adanya perubahan pola hidup masyarakat. Yang dulunya bertani sekarang banyak yang berjualan cinderamata dan menjadi pegawai di hotel dan pelayan restoran. Karena hotel dan restoran di sekitar Puhsarang merekrut pegawai dari warga sekitar.

b. Dampak ekonomi

Menurut Cohen dampak ekonomi pariwisata dikelompokkan ke dalam tujuh kelompok besar yaitu :

- 1) Dampak terhadap penerimaan devisa
- 2) Dampak terhadap pendapatan masyarakat
- 3) Dampak terhadap kesempatan kerja
- 4) Dampak terhadap harga-harga
- 5) Dampak terhadap distribusi manfaat atau keuntungan
- 6) Dampak terhadap kepemilikan/kontrol
- 7) Dampak terhadap pembangunan pada umumnya

Dampak ekonomi yang dirasakan karena adanya pengembangan pariwisata adalah meningkatnya jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pendapatan masyarakat. Untuk dampak ekonomi yang dirasakan langsung oleh masyarakat sekitar adalah meningkatnya perekonomian masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Pendapatan yang diperoleh masyarakat berasal dari

kegiatan yang mereka lakukan seperti berdagang dan berjualan cideramata.

### **3. Prospek pengembangan Wisata Religi Puhsarang**

Pemerintah daerah kabupaten kediri di dalam melakukan pengembangan pariwisata tidak bisa bekerja sendiri tempat melibatkan beberapa stakeholder. Pemerintah daerah dalam melakukan pengembangannya pariwisata ini menggandeng pihak pengelola Puhsarang dan juga masyarakat sekitar. Oleh karena itu perlu adanya koordinasi antara ketiganya supaya sebuah tujuan pengembangan pariwisata yang ingin dicapai bisa maksimal.

Dalam hal ini pihak pengelola gereja Puhsarang mengupayakan beberapa langkah di dalam melakukan pemasaran dan promosi guna meningkatkan minat wisatawan untuk mengunjungi Puhsarang dalam prospek ke depannya.

1. Melestarikan nilai, keragaman dan kekayaan yang ada di dalam Wisata Religi Puhsarang dalam rangka mempertahankan keunikan yang dimiliki di Gereja Puhsarang
2. Pemberdayaan dan pengembangan sumber daya manusia bidang kebudayaan dan kepariwisataan, mengajak masyarakat untuk turut sadar akan pariwisata di daerahnya

Dari beberapa langkah yang dilakukan oleh pihak pengelola gereja puhsarang, dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk melestarikan nilai keragaman kekayaan budaya dan meningkatkan pengembangan nilai budaya , maka yang perlu ditempuh adalah dengan cara meningkatkan mutu seni dan budaya yang ada di gereja Puhsarang. Salah satu budaya yang ada di gereja Puhsarang adalah dalam melakukan ibadah keagamaannya masyarakat sekitar selalu menggunakan bahasa jawa dalam ibadahnya. Hal ini dapat menjadi daya tarik wisatawan.
2. Untuk pemberdayaan sumber daya manusia dalam bidang kebudayaan dan kepariwisataan serta pemberdayaan perekonomian masyarakat, maka strategi yang ditempuh oleh pihak pengelola gereja Puhsarang adalah dengan menyediakan tempat untuk masyarakat berdagang dan berjualan disana.

Melihat beberapa langkah yang dilakukan oleh pihak pengelola Gereja Puhsarang, pihak pengelola Gereja Puhsarang berharap dalam kedepannya Wisata Religi Gereja Puhsarang lebih dapat dikenal oleh masyarakat luas dan ada peningkatan jumlah pengunjung di tahun-tahun kedepan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata di dalam pengembangan kawasan obyek Wisata Puhsarang di Kabupaten
  - a. Peningkatan kegiatan promosi pariwisata

Kegiatan promosi yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata guna menarik wisatawan untuk berkunjung melalui beberapa cara yaitu melakukan promosi pariwisata melalui pelaku industri pariwisata, pengembangan jaringan kerjasama promosi pariwisata, pengadaan website pariwisata juga promosi dengan memasang papan reklame.

Selain Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, pihak keuskupan dari Wisata Religi Puhsarang juga melakukan kegiatan promosi untuk lebih mengenalkan daya tarik yang ada di Wisata Religi Puhsarang. Pihak keuskupan melakukan promosi dengan cara menyebar brosur – brosur, lalu lewat media internet juga, dan ada kegiatan rutin yang selalu diadakan yaitu malam jumat legi dan novena dari kegiatan rutin tersebut secara tidak langsung adalah bentuk daya tarik dari Wisata Religi Puhsarang ini.

b. Pengembangan dan pengelolaan sarana dan prasarana

Peningkatan sarana dan prasarana pariwisata sangatlah penting untuk pengembangan pariwisata. Sarana pariwisata meliputi sarana pokok kepariwisataan, sarana pelengkap dan penunjang kepariwisataan. Sedangkan untuk prasarana pariwisata yaitu prasarana ekonomi dan sosial yang meliputi prasana ekonomi yaitu transportasi, air dan listrik, lalu prasarana sosial yang meliputi kesehatan dan keamanan.

Penyediaan sarana dan prasarana yang ada di Wisata Religi Puhsarang sudah cukup baik, namun masih ada kelemahan yaitu tidak adanya sarana transportasi angkutan umum yang dapat digunakan untuk menuju ke Wisata Religi Puhsarang. Untuk dapat kesana wisatawan hanya bisa menggunakan kendaraan pribadi.

c. Peningkatan peran serta masyarakat

Peran serta masyarakat sekitar Wisata Religi Puhsarang mempunyai peran yang penting dalam menjaga keamanan, kenyamanan dan kebersihan kawasan Wisata Religi Puhsarang. Perlibatan masyarakat sekitar di dalam pengembangan Wisata Religi Puhsarang yaitu diberikannya kesempatan masyarakat untuk berjualan di tempat wisata.

2. Dampak sosial dan dampak ekonomi dari keberadaan Kawasan Wisata Gereja Puhsarang yang mencakup hal sebagai berikut.

a. Dampak pada aspek sosial

Dalam pengembangan Wisata Religi Puhsarang yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri yang bekerjasama dengan pihak Keuskupan Puhsarang memiliki dampak positif dan negatif bagi masyarakat. Dampak sosial positif yang diinginkan adalah masyarakat sekitar dapat berinteraksi dengan pengunjung dari luar daerah. Dan dampak sosial negatif yaitu adanya perilaku dari wisatawan yang dapat mempengaruhi perilaku masyarakat. Selain itu perubahan mata pencaharian masyarakat yang semula petani menjadi pedagang di sekitar tempat wisata.

b. Dampak pada aspek ekonomi

Dengan adanya pengembangan sarana dan prasarana di kawasan Wisata Religi Puhsarang yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri yang bekerjasama dengan pihak Keuskupan Puhsarang membuat meningkatnya jumlah pengunjung yang datang ke Puhsarang. Dengan banyaknya pengunjung yang datang, barang dagangan pedagang pun ikut laku terjual yang dampaknya akan meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat secara otomatis juga meningkat pula kesejahteraan masyarakat.

3. Prospek pengembangan wisata religi Puhsarang

Dengan memperhatikan daya tarik wisata yang unik yang dimiliki oleh Gereja Puhsarang. Pihak pengelola Gereja Puhsarang berharap dengan melakukan kegiatan promosi dan tetap menjaga keunikan yang

dimiliki Gereja Puhsarang, jumlah pengunjung akan lebih meningkat dari tahun ke tahun.

## **B. Saran**

1. Dalam pengembangan pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri dan Pihak Pengelola Gereja Puhsarang perlu meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan juga memulai membentuk paguyupan kelompok sadar wisata di sekitar obyek wisata dan melakukan pembinaan atau pelatihan bagi masyarakat di sekitar dengan meningkatkan keterampilan wirausaha lokal.
2. Dalam pengembangan Wisata Religi Puhsarang, Pihak Pengelola Gereja Puhsarang seharusnya lebih bekerjasama dengan pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri dan mendukung penuh upaya yang dilakukan oleh pihak Keuskupan Puhsarang sehingga pihak pengelola bisa leluasa didalam melakukan pengembangan akan tetapi masih di dalam koridor pengawasan dan Undang-undang yang berlaku.
3. Lebih banyak diadakan acara pameran – pameran keagamaan untuk mengundang wisatawan kristiani untuk datang dan untuk bisa lebih mengenal Wisata Religi Puhsarang
4. Pembangunan sarana dan prasarana didalam menunjang kepariwisataan perlu ditingkatkan dengan lebih memperbaiki sarana dan prasarana terlebih di dalam sarana transportasi umum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.2006.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok – Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Karyono, Hari. 1997. *Kepariwisataaan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Moleong, Lexy.2000.*Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexy.2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Musanef. 1995.*Manajemen Pariwisata di Indonesia*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.
- Nazir, Mohammad.2005.*Metode Penelitian*. Jakarta:Ghalia Indonesia.
- Pendit, Nyoman. 2009. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Pitana, I Gede & Gayatri, Putu G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Pitana, I Gede & I Ketut Surya Diarta.2009.*Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.
- Sammeng, Andi Mappi.2001.*Cakrawala Pariwisata*.Jakarta:Balai Pustaka.
- Santana, K. Septiawan. 2007. *Menulis Ilmiah Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jogyakarta: Graha Ilmu.
- Spillane, J.James.1991. *Ekonomi Pariwisata*. Yogyakarta: Kanisius.
- Spillane,J.James.1994.*Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*.Yogyakarta : Kanisius.
- Spillane, J.James.1999. *Ekonomi Pariwisata : Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiono.2008.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualtitatif dan R & D*.Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2010.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualtitatif*.Bandung: Alfabeta.
- Suwantoro , Gamal.2004.*Dasar-Dasar Pariwisata*.Yogyakarta:ANDI.

Tisnawati sule, Ernie dan saefullah, Kurniawan. 2005. *Pengantar Manajemen Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana

Wahab, Salah. 2003. *Manajemen Kepariwisataaan*. Jakarta: Pradnya Paramita.

Yoeti, Oka A.2008.*Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

Peraturan perundang-undangan

Direktorat jenderal pariwisata, 1998: Panduan sadar wisata untuk masyarakat umum. Jakarta.

Undang – undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan

Undang-undang republik indonesia nomor 32 tahun 2004 pasal 151

Undang-undang republik indonesia nomor 25 tahun 2004 Pasal 7

Buku pedoman kemenbudpar 2011

Internet

Kartasasmita, Ginandjar.1995.Strategi pengembangan.<http://www.ginandjar.com>.diakses tanggal 30 april 2015 pukul 20.00.

<http://vitadolphin.blogspot.com/2010/10/pengertian-dan-peranan-promosi.html>. diakses tanggal 30 april 2015 pukul 20.00.

<http://www.scribd.com/doc/234256746/PENGEMBANGAN-KEPARIWISATAAN-DI-KABUPATEN-KEDIRI-SEBAGAI-DAERAH-TUJUAN-WISATA-LOKAL-DAN-NASIONAL-DEVELOPMENT-OF-TOURISM-IN-REGENCY-KEDIRI-AS-AREA-OF#scribd>. Diakses tanggal 30 april 2015 pukul 20.00.

<http://teamtouring.net/katalog/wisata-kediri/hotel/pohsarang>.diakses tanggal 5 mei 2015 pukul 19.00

<http://nuruzzaman2.multiply.com>

Jurnal

Kuspriyanto. 2009. *Jurnal Goegrafi*. Volume 8 . Nomor 16.

Soebagyo. 2012. *Strategi pengembangan pariwisata di indonesia*.*Jurnal Liquidity*, 1(2). 153-158

Lenner . *Tourism: Social, conomic, Environment Impacts*. diperoleh dari [www.jurnal-sdm.blogspot.com](http://www.jurnal-sdm.blogspot.com)

James, Canute. 1997. *Tourism Defining the Pleasure Principle Financial Times* [ London (UK) ] 18 maret 1997:05

Phoummasak, Kongfa ; Kongmanila, Xayphone ; Changchun, Zhou. *International Journal of Business and Manajement* 9.12 (2012): 275-284

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Wawancara di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata**

1. Bagaimana upaya promosi pariwisata yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri ?
2. Sarana dan prasarana apa saja yang sudah di bangun oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri di Wisata Religi Puhsarang?
3. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhadap pengembangan objek dan daya tarik Wisata Religi Puhsarang ?
4. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dengan adanya pengembangan pariwisata di Puhsarang terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat ?

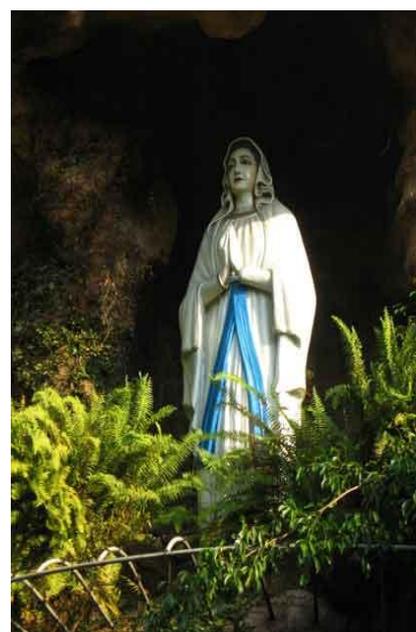
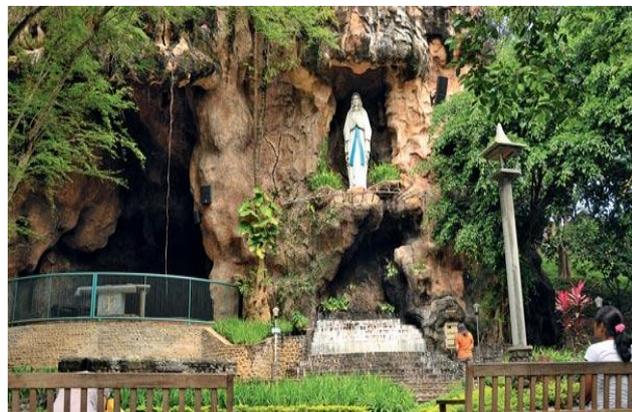
### **Wawancara di Badan Pengurus Pengelola Peziarahan Puhsarang**

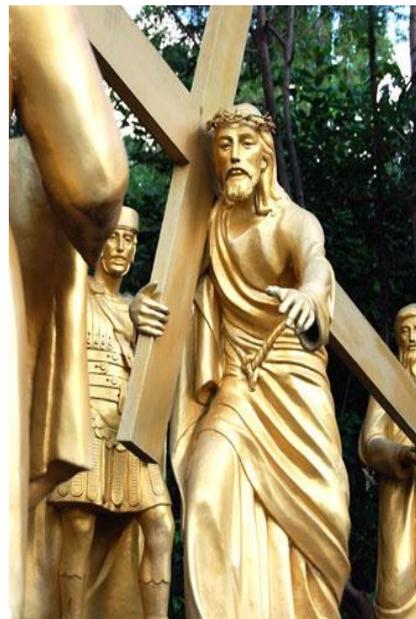
1. Bagaimana strategi pengembangan yang dilakukan oleh Badan Pengurus Pengelola Peziarahan Puhsarang dalam upaya promosi ?
2. Adakah pelatihan – pelatihan yang diberikan bagi masyarakat sekitar khususnya masyarakat yang berjualan di lokasi puhsarang ?
3. Bentuk promosi seperti aoa yang dilakukan oleh pihak pengelola Wisata Religi Puhsarang agar wisatawan tertarik berkunjung ?

### **Wawancara di Masyarakat Sekitar Wisata Religi Puhsarang**

1. Apakah masyarakat menerima dengan adanya pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhadap Wisata Religi Puhsarang ?
2. Dampak apa saja yang dirasakan masyarakat sekitar dengan adanya pengembangan pariwisata di Wisata Religi Puhsarang ?
3. Apakah dengan adanya pengembangan pariwisata di Wisata Religi Puhsarang kehidupan sosial ekonomi masyarakat meningkat ?

**DOKUMENTASI**





## CURICULUM VITAE

Nama : Anita Sulistiyaning Gunawan  
NIM : 115030800111003  
Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 20 Agustus 1993  
Alamat : Jl. Adi Sucipto no. 173 Kediri  
Email : anitasulistiyaninggunawan@gmail.com  
Pendidikan : 1. SD Negeri Ngadirejo 1 Kediri, lulus tahun 2005  
2. SMP Negeri 3 Kediri, lulus tahun 2008  
3. SMA Negeri 7 Kediri, lulus tahun 2011

### Pengalaman Organisasi :

1. Anggota Badan Eksekutif Mahasiswa periode 2011 - 2012
2. Panitia Peduli Pangan Peduli Posyandu ( P4 ) 2011 yang diselenggarakan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya sebagai staff kestari
3. Panitia Studi Komparasi 2012 yang diselenggarakan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya sebagai koordinator acara

